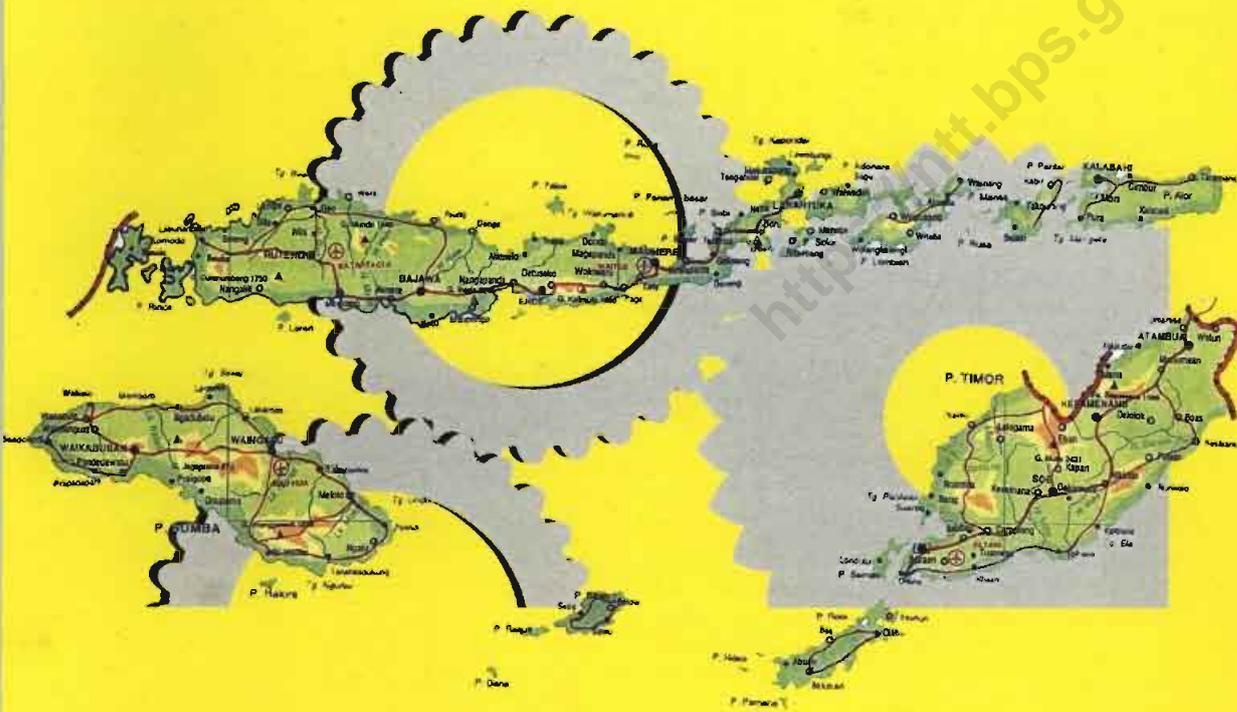




Katalog BPS : 9201.53

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2003 - 2005



BPS

**Badan Pusat Statistik
Propinsi Nusa Tenggara Timur**

PENDAPATAN REGIONAL
NUSA TENGGARA TIMUR
2003-2005

<https://ntt.bps.go.id>

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2003-2005

ISSN : 0126-4796
Nomor Publikasi : 53551.0301
Katalog BPS : 9201.53
Ukuran Buku : 21 Cm x 28 cm
Jumlah Halaman : viii + 51

Naskah :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

*Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111
Telp: 0380 - 826289. Fax: 0380 - 833124
e-mail: bps5300@kupang.wasantara.net.id*

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2003-2005

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Ir.Poltak Sutrisno Siahaan
Penulis : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis
Pengolah Data : Lies Alfiah
Penyiapan Draft : Indra A. Sofian Souri

<https://ntt.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi “ Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur 2003-2005” ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis yang telah diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya, tetapi dengan tahun dasar yang berbeda. Publikasi ini disusun oleh Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur.

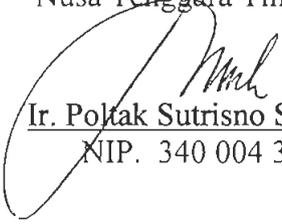
Publikasi ini menyajikan berbagai tabel dasar dan turunan tentang data pendapatan regional untuk Nusa Tenggara Timur serta analisis deskriptif tentang perkembangan perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2003-2005. Untuk lebih memperjelas berbagai terminologi yang digunakan, disajikan pula konsep, definisi dan metodologi penghitungan yang telah diaplikasikan dalam penyusunan publikasi ini.

Data tahun 2005 yang disajikan masih bersifat sangat sementara. Hal ini tidak dapat dihindari mengingat sampai dengan batas waktu penerbitan beberapa data masih belum terkumpul secara lengkap. Penyempurnaan dan revisi terhadap data tersebut akan dilakukan pada penerbitan berikutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Kupang, Nopember 2006

Kepala Badan Pusat Statistik
Nusa Tenggara Timur, 144



Ir. Poltak Sutrisno Siahaan
NIP. 340 004 375

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya.....	2
1.2 Konsep dan Definisi	3
1.3 Metode Penghitungan.....	5
1.4 Permasalahan yang Dihadapi	7
Bab 2. Tinjauan Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur	8
2.1 Struktur Ekonomi	9
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	12
2.3 PDRB dan Pendapatan Per Kapita.....	15
Bab 3. Perkembangan Peranan PDRB Sektoral	18
3.1 Pertanian	19
3.2 Pertambangan dan Penggalian	21
3.3 Industri Pengolahan	22
3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih	23
3.5 Bangunan	24
3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	25
3.7 Pengangkutan dan Komunikasi	26
3.8 Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	28
3.9 Jasa-Jasa	29
Tabel-Tabel Lampiran.....	30

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB NTT dan PDB Nasional Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2003-2005.....	10
Tabel 2.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT dan Nasional, Tahun 2003-2005.....	12
Tabel 2.3	Rata-rata PDRB dan Pendapatan Perkapita NTT dan Nasional , Tahun 2003-2005.....	16
Tabel 3.1	Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2003-2005.....	20
Tabel 3.2	Distribusi Persentase NTB Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2003-2005.....	23
Tabel 3.3	Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2003-2005.....	24
Tabel 3.4	Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2003-2005.....	26
Tabel 3.5	Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2003-2005.....	27
Tabel 3.6	Distribusi Persentase NTB Sektor Persewaan dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2003-2005.....	28
Tabel 3.7	Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2003-2005.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	31
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	32
Tabel 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	33
Tabel 4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	34
Tabel 5.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	35
Tabel 6.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	36
Tabel 7.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	37
Tabel 8.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	38
Tabel 9.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	39
Tabel 10.	Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2003-2005	40
Tabel 11.	Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2003-2005	41
Tabel 12.	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2003-2005	42
Tabel 13.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	43
Tabel 14.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	44
Tabel 15.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005.....	45

Tabel 16.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	46
Tabel 17.	Indeks Berantai Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	47
Tabel 18.	Indeks Berantai Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	48
Tabel 19.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005.....	49
Tabel 20.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005 ...	50
Tabel 21.	Indeks Implisit Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2003-2005	51

<https://ntt.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

- ✓ *Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya*
 - ✓ *Konsep dan Definisi*
 - ✓ *Metode Penghitungan*
 - ✓ *Permasalahan Yang Dihadapi*

I. PENDAHULUAN

1.1 Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam konteks regional, usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara akumulatif akan sama dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan regional.

Dengan menggunakan alur pikir tersebut jelas bahwa statistik pendapatan regional memiliki peran yang cukup penting, baik untuk keperluan evaluasi maupun untuk menyusun perencanaan pembangunan di bidang perekonomian. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik pendapatan regional inilah maka Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur menerbitkan publikasi pendapatan regional Nusa Tenggara Timur secara berkala setiap tahun.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada dua, yaitu atas dasar harga yang berlaku pada tahun penghitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Berdasarkan kedua jenis penilaian tersebut maka kegunaan data PDRB antara lain adalah:

- a. PDRB atas dasar harga berlaku secara nominal dapat digunakan untuk melihat besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan oleh suatu wilayah pada tahun penghitungan. Nilai PDRB harga berlaku yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula, begitu juga sebaliknya.
- b. PDRB atas dasar harga konstan secara nominal menunjukkan besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan suatu wilayah jika penilaiannya dilakukan dengan menggunakan harga pada tahun tertentu. Dengan demikian perkembangan PDRB harga konstan secara implisit menunjukkan perkembangan produksi dari sektor-sektor ekonomi yang ada di wilayah yang bersangkutan. PDRB harga konstan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

- c. Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan komposisi PDRB menurut sektor-sektor ekonomi yang membentuknya, dan digunakan untuk melihat peranan masing-masing sektor dalam perekonomian wilayah. Informasi tentang struktur ekonomi ini penting untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang memiliki peran dominan dalam perekonomian wilayah.
- d. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat rata-rata PDRB harga berlaku untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.
- e. PDRB perkapita atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat perkembangan real dari rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.

Selain besaran-besaran tersebut, dari angka-angka PDRB dapat pula diturunkan ukuran lain seperti PDRB atas dasar biaya faktor, Produk Domestik Regional Neto, dan Pendapatan Regional. Penjelasan lebih jauh tentang ukuran-ukuran tersebut dapat dilihat pada uraian konsep dan definisi.

1.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan dan pembahasan pada publikasi ini adalah:

- a. PDRB Nusa Tenggara Timur adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa akhir atau nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi yang ada di wilayah domestik Nusa Tenggara Timur, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan dimiliki oleh penduduk Nusa Tenggara Timur atau bukan. Konsep PDRB dapat dilihat dari tiga sisi:
 - (i) Dari sisi produksi, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di Nusa Tenggara Timur. Barang dan jasa akhir yang dimaksudkan dalam hal ini adalah barang dan jasa yang merupakan output akhir dari setiap unit ekonomi dan tidak dilakukan proses lebih lanjut oleh unit ekonomi yang bersangkutan. Dalam publikasi ini seluruh unit ekonomi yang ada dikelompokkan ke dalam sembilan sektor atau lapangan usaha: (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa.

- (ii) Dari sisi pendapatan, PDRB merupakan jumlah dari seluruh nilai balas dan jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di Nusa Tenggara Timur. Balas jasa faktor produksi dalam hal ini berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, penyusutan, dan pajak tak langsung neto. Semua komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Sementara pajak tak langsung neto yang dimaksudkan adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi yang diterima.
- (iii) Dari sisi pengeluaran, PDRB merupakan semua barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen akhir di Nusa Tenggara Timur. PDRB dalam pengertian ini sering juga disebut sebagai PDRB menurut penggunaan. Dalam hal ini komponen penggunaan PDRB terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
- b. PDRB atas dasar harga berlaku adalah PDRB yang dalam penghitungannya menggunakan harga-harga yang berlaku pada tahun penghitungan. Seperti yang telah disinggung sebelumnya PDRB atas dasar harga berlaku ini antara lain digunakan untuk melihat skala atau besaran dari sumber daya ekonomi suatu wilayah, di samping merupakan data dasar untuk menghitung peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian wilayah.
- c. PDRB atas dasar harga konstan adalah PDRB yang dihitung dengan menggunakan penilaian berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu (dalam publikasi ini harga tahun 2000). Penghitungan PDRB harga konstan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perekonomian secara real, setelah pengaruh harga dihilangkan.
- d. PDRB atas dasar harga pasar adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di wilayah domestik Nusa Tenggara Timur yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku di pasaran.
- e. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar adalah PDRB atas dasar harga pasar dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

- f. PDRN atas dasar biaya faktor adalah PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Baik pajak tak langsung maupun subsidi dikenakan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan harga. Pajak tak langsung yang dikenakan terhadap suatu barang akan berakibat pada kenaikan harga, sebaliknya subsidi yang diberikan akan memiliki dampak pada penurunan harga. PDRN atas dasar biaya faktor inilah yang selanjutnya diperlakukan sebagai pendapatan regional Nusa Tenggara Timur. Untuk memperoleh pendapatan regional Nusa Tenggara Timur yang ideal sebenarnya harus ditambahkan lagi dengan komponen pendapatan neto dari luar wilayah Nusa Tenggara Timur, baik dalam maupun luar negeri. Pendapatan neto dalam hal ini adalah pendapatan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) yang dimiliki oleh penduduk Nusa Tenggara Timur yang diterima dari luar wilayah dikurangi dengan pendapatan faktor produksi di Nusa Tenggara Timur yang dimiliki oleh penduduk luar Nusa Tenggara Timur. Namun demikian kedua jenis data terakhir masih sulit diperoleh sampai saat ini.
- g. PDRB perkapita adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Besaran ini menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di Nusa Tenggara Timur dan digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kemakmuran.
- h. Pendapatan perkapita merupakan pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun dan menunjukkan rata-rata pendapatan yang dapat dinikmati oleh setiap penduduk di Nusa Tenggara Timur. Ukuran ini juga biasa digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran.

1.3 Metode Penghitungan

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk melakukan penghitungan PDRB Nusa Tenggara Timur, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Uraian singkat dari masing-masing metode tersebut adalah:

a. Metode Langsung

Dalam penghitungan dengan metode langsung digunakan tiga pendekatan, yaitu:

(i) *Pendekatan Produksi*

Dengan menggunakan pendekatan ini maka di setiap sektor atau lapangan usaha dihitung Nilai Tambah Bruto (NTB), yaitu nilai output (produksi bruto) dikurangi dengan biaya antara. Selanjutnya PDRB diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh NTB yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi yang ada. Hal yang sama berlaku juga dalam menghitung PDRN, hanya saja untuk setiap sektor harus dihitung nilai tambah netonya, yaitu NTB dikurangi penyusutan. Pendekatan produksi ini terutama digunakan pada sektor-sektor yang outputnya berupa barang seperti sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan.

(ii) *Pendekatan Pendapatan*

Dalam pendekatan pendapatan NTB suatu sektor diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari upah/gaji, keuntungan (surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pendekatan ini terutama digunakan untuk sektor-sektor yang outputnya berupa jasa seperti sektor jasa-jasa dan subsektor perbankan. Khusus untuk subsektor pemerintahan umum dan kegiatan swasta yang tidak mencari untung, komponen NTB-nya tidak mencakup surplus usaha.

(iii) *Pendekatan Pengeluaran*

Dalam pendekatan pengeluaran, PDRB dihitung berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen akhir di wilayah Nusa Tenggara Timur. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung PDRB menurut komponen penggunaan (konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, stok, dan ekspor neto).

b. *Metode Tidak Langsung*

Dalam prakteknya ada beberapa data yang diperlukan untuk menghitung PDRB Nusa Tenggara Timur tidak tersedia secara rinci untuk wilayah ini. Misalnya data perbankan pada umumnya tersedia untuk tingkat nasional atau kelompok beberapa propinsi tertentu. Dalam hal ini terpaksa digunakan metode tidak langsung, yaitu dengan cara mengalokasikan data gabungan tersebut ke wilayah Nusa Tenggara Timur. Alokator yang digunakan antara lain adalah peranan produksi (indikator produksi) Nusa Tenggara Timur terhadap produksi gabungan.

1.4 Permasalahan Yang Dihadapi

Permasalahan utama yang dihadapi dalam menghitung pendapatan regional di Nusa Tenggara Timur adalah terbatasnya data dasar yang tersedia. Walaupun untuk keperluan itu telah dilakukan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR), namun belum semua kebutuhan data dapat terpenuhi dengan baik. Karena keterbatasan ini maka hasil penghitungan statistik pendapatan regional yang disajikan dalam publikasi ini masih dijumpai kelemahan, yang antara lain adalah:

- a. Dalam menghitung pendapatan regional terpaksa digunakan asumsi bahwa pendapatan faktor produksi yang masuk sama dengan pendapatan faktor produksi yang keluar dari wilayah ini. Dengan demikian Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor dianggap sama dengan pendapatan regional.
- b. Masih terdapat data sekunder yang tidak konsisten, baik yang bersumber dari instansi pemerintah maupun swasta sehingga terpaksa dilakukan penyesuaian.
- c. Masih ada beberapa data yang tidak lengkap sehingga terpaksa dilakukan estimasi.
- d. Data dari beberapa sektor/subsektor masih merupakan angka sementara, sehingga hasil penghitungannya juga masih berupa angka sementara.

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR

✓ *Struktur Ekonomi*

✓ *Pertumbuhan Ekonomi*

✓ *PDRB dan Pendapatan Perkapita*

<https://htt.bps.go.id>

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR

2.1 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur pada era otonomi daerah yaitu dalam kurun waktu 2003-2005 cenderung mengalami perubahan. Sektor ekonomi yang dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Peranan ketiga sektor ini secara gabungan memang tidak tergeser, tetapi komposisinya sedikit mengalami perubahan. Sektor pertanian meskipun peranannya terus mengalami penurunan dalam 3 (tiga) tahun terakhir tetapi masih menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dan posisinya belum tergeser dan penyumbang yang cukup besar lainnya yakni sektor jasa-jasa serta sektor perdagangan, hotel dan restoran saling bertukar posisi sejak tahun 1998. Apabila dirunut sebelum tahun 1998 sektor jasa-jasa merupakan penyumbang terbesar kedua terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur, tetapi pada tahun 1998 posisi kedua terbesar bergeser ke sektor perdagangan, hotel dan restoran dan pada 3 (tiga) tahun terakhir sektor jasa-jasa kembali sebagai penyumbang kedua terbesar setelah sektor pertanian.

Dominasi ketiga sektor ekonomi tersebut dalam kurun 2003-2005 dapat dilihat pada Tabel 2.1. Pada tahun 2003 sektor pertanian mampu menyumbang sebesar 42,87 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Peranan tersebut terus menurun hingga menjadi 42,57 persen pada tahun 2004. Pada tahun 2005 penurunan ini terus terjadi hingga mencapai 41,27 persen. Meskipun demikian pada kurun waktu 1993-2003 peranan sektor ini sempat berfluktuasi, dengan kisaran sebesar 38,91 hingga 44,31 persen.

Perkembangan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran berfluktuasi pada kurun 2003-2005, karena jika dilihat dalam kurun waktu tersebut, peranan sektor ini yaitu sebesar 15,37 persen pada tahun 2003 menurun menjadi 14,91 persen pada tahun 2004, kemudian sedikit meningkat menjadi 15,09 persen pada tahun 2005. Peningkatan dan penurunan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran ini sebenarnya merupakan refleksi dari peningkatan dan penurunan barang yang diperdagangkan seperti barang pertanian, pertambangan dan industri.

Sementara itu peranan sektor jasa-jasa menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat selama kurun waktu 2003-2005, yaitu dari 21,55 persen pada tahun

2003 naik menjadi 22,32 persen pada tahun 2004. Peningkatan ini berlanjut terus hingga pada tahun 2005 menjadi 22,52 persen.

Tabel 2.1.
Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB NTT dan PDB Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2003-2005

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur			Nasional		
	2003	2004	2005 ^{*)}	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	42.87	42.57	41.27	15.19	14.59	13.40
2. Pertambangan dan Penggalian	1.57	1.55	1.51	8.33	8.63	10.44
3. Industri Pengolahan	1.66	1.65	1.82	28.25	28.13	28.06
4. Listrik dan Air Bersih	0.41	0.40	0.43	0.94	0.97	0.92
5. Bangunan/Konstruksi	7.88	7.65	7.66	6.22	6.29	6.35
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	15.37	14.91	15.09	16.64	16.27	15.75
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5.68	5.80	6.27	5.91	6.25	6.63
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.02	3.14	3.42	8.64	8.55	8.35
9. Jasa-jasa	21.55	22.32	22.52	9.87	10.32	10.10
PDRB/PDB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka sementara

Sektor-sektor lain yang peranannya relatif besar terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2003-2005 adalah sektor bangunan/konstruksi serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Peranan sektor bangunan/konstruksi dalam kurun 2003-2005 sedikit berfluktuasi, pada tahun 2003 sumbangan sektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 7,88 persen, kemudian menurun menjadi 7,65 persen pada tahun 2004. Selanjutnya pada tahun 2005 peranan sektor bangunan/konstruksi sedikit meningkat menjadi 7,66 persen.

Sementara itu peranan sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan kecenderungan meningkat pada kurun 2003-2005. Pada tahun 2003 sektor pengangkutan dan komunikasi mampu menyumbang sebesar 5.68 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur, kemudian meningkat pada tahun 2004 menjadi 5,80 persen. Peranan sektor pengangkutan dan komunikasi kembali menggeliat menjadi 6,27 persen pada tahun 2005. Naik-turunnya peranan sektor pengangkutan dan komunikasi kemungkinan besar merupakan akibat dari perubahan tarif yang

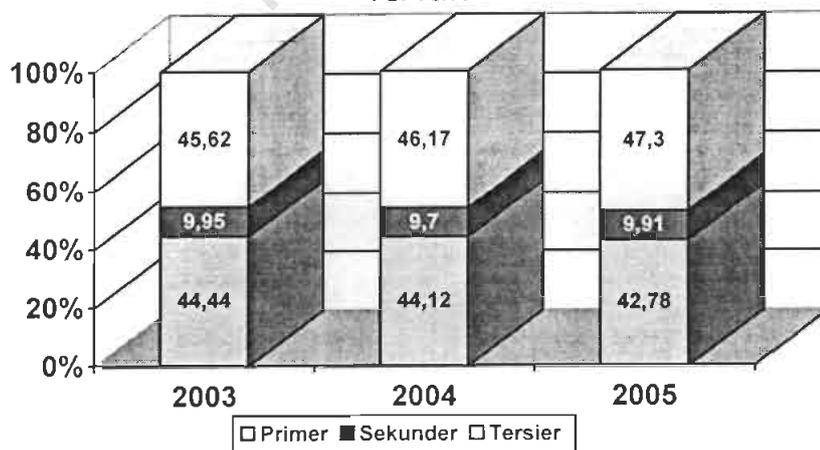
dikenakan untuk pengangkutan, disamping kenyataan lain bahwa kegiatan pengangkutan juga mengalami perubahan volume.

Sementara sektor-sektor ekonomi selain yang telah diuraikan, peranannya relatif kurang menonjol dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur pada kurun 2003-2005. Peranan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan juga menunjukkan kecenderungan meningkat, yaitu dari 3,02 persen pada tahun 2003 menjadi 3.42 persen pada tahun 2005.

Peranan sektor industri pengolahan selama kurun 2003-2005 yang berkisar antara 1,65-1,82 persen cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2003 kontribusi sektor ini sebesar 1,66 persen kemudian berfluktuasi pada tahun-tahun berikutnya, hingga pada tahun 2005 menjadi 1,82 persen. Kenyataan terakhir ini tetap memperlihatkan bahwa untuk menjadikan industri pengolahan sebagai motor penggerak perekonomian Nusa Tenggara Timur saat ini agaknya masih cukup berat, lebih-lebih jika dihadapkan pada kenyataan bahwa untuk menggerakkan sektor industri pengolahan diperlukan investasi yang relatif tinggi.

Sebaliknya peranan sektor pertambangan dan penggalian dalam kurun 2003-2005 menunjukkan pola kecenderungan yang sama dengan sektor industri pengolahan. Peranan sektor ini cenderung menurun, dari 1,57 persen pada tahun 2003 menurun menjadi 1,55 persen pada tahun 2004. Setelah itu turun kembali hingga menjadi 1,51 persen pada tahun 2005. Peranan sektor listrik dan air bersih dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur masih sangat rendah dan cenderung stabil yaitu sekitar 0,41 persen dalam kurun 2003-2005.

GRAFIK 2.1. STRUKTUR EKONOMI NUSA TENGGARA TIMUR



Keterangan: *sektor primer*: pertanian, pertambangan & penggalian;
sektor sekunder: industri pengolahan, listrik & air bersih, bangunan;
sektor tersier: perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa

Dibandingkan dengan perekonomian nasional, struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur tampak sangat berbeda. Dalam perekonomian nasional, peranan sektor-sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor bangunan cukup menonjol. Pada tahun 2005 peranan sektor-sektor sekunder ini mencapai 35,33 persen terhadap perekonomian nasional. Sementara peran sektor sekunder di Nusa Tenggara Timur hanya sebesar 9,91 persen pada tahun 2005.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur dan Nasional pada kurun 2003-2005 yang disajikan pada Tabel 2.2. sudah menggunakan tahun dasar 2000. Pemutakhiran tahun dasar penghitungan PDRB dari tahun 1993 ke tahun 2000 perlu dilakukan agar hasil estimasi PDRB sektoral akan menjadi realistis. dalam pengertian mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor. Dalam kurun 2003-2005 kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur tampaknya kurang menguntungkan dibandingkan dengan perekonomian secara nasional. Meskipun sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan nasional pada tahun 2003, namun pada dua tahun berikutnya perekonomian Nusa Tenggara Timur membukukan laju pertumbuhan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi ini lebih disebabkan karena anjloknya laju pertumbuhan pada sektor pertanian.

Tabel 2.2.
Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT dan Nasional
Tahun 2003-2005 (ADHK 2000)

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur			Nasional		
	2003	2004	2005 ^{*)}	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	2,78	3,50	0,19	3,79	3,26	2,49
2. Pertambangan dan Penggalian	2,43	0,92	2,79	-1,37	-4,48	1,59
3. Industri Pengolahan	4,72	4,62	3,09	5,33	6,38	4,63
4. Listrik dan Air Bersih	2,22	4,62	6,70	4,87	5,22	6,49
5. Bangunan/Konstruksi	1,94	1,42	2,61	6,10	7,49	7,34
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,31	4,85	4,56	5,45	5,69	8,59
7. Pengangkutan dan Komunikasi	7,23	8,66	7,13	12,19	13,38	12,97
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,06	8,21	9,14	6,73	7,70	7,12
9. Jasa-jasa	8,29	7,03	5,78	4,41	4,85	5,16
PDRB	4,57	4,77	3,10	4,78	5,05	5,60

Keterangan : *) Angka sementara

Pada tahun 2003 perekonomian Nusa Tenggara Timur mempunyai pertumbuhan sebesar 4,57 persen, angka ini sedikit lebih rendah dari angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menikmati pertumbuhan sebesar 4,78 persen pada tahun yang sama. Pada tahun 2004 melaju hingga mencapai pertumbuhan sebesar 5,05 persen dan pada tahun 2005 meningkat lagi hingga menjadi 5,60 persen. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan ekonomi NTT mengalami sedikit peningkatan, meskipun laju pertumbuhan ekonomi nasional tetap lebih tinggi pada tahun tersebut, dan posisi pertumbuhan NTT secara umum makin jauh berada dibawah laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun berikutnya, yang hanya mencapai 3,10 persen.

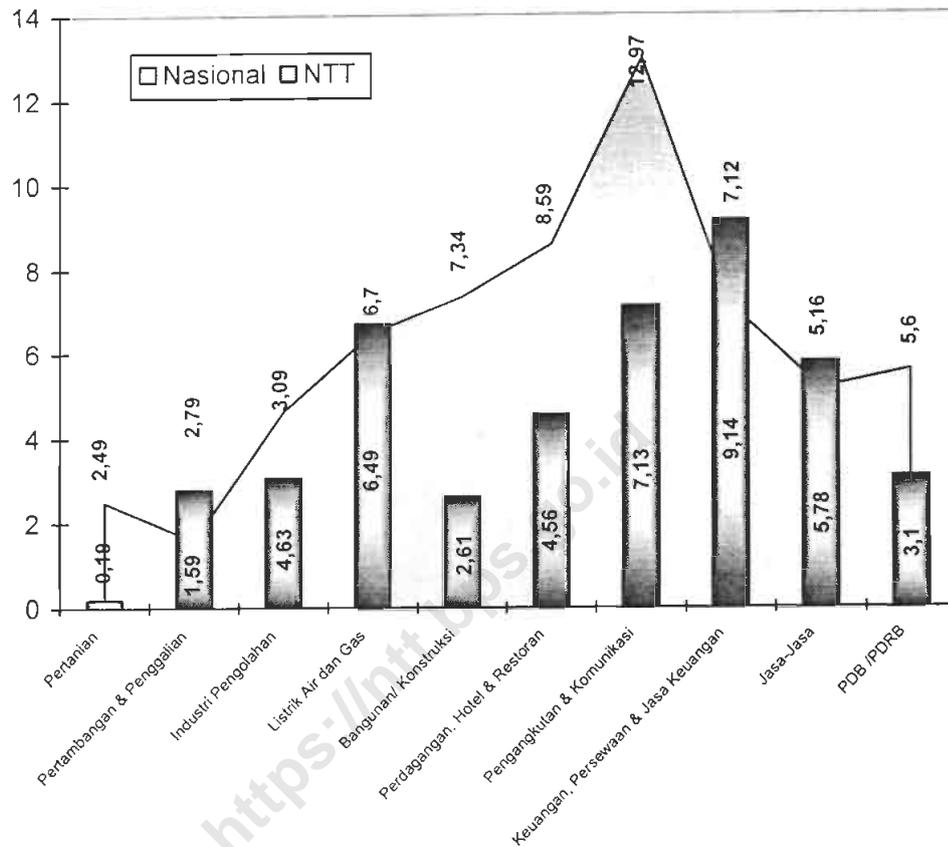
Pada tahun 2003-2004 sektor jasa-jasa merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi, yang disebabkan meningkatnya pertumbuhan pada sub sektor pemerintahan umum, namun pada tahun berikutnya posisi sektor ini digantikan oleh sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan karena peningkatan pertumbuhan sub sektor bank. Pada tahun 2003 sektor Jasa-jasa menikmati pertumbuhan sebesar 8,29 persen. Kemudian pada tahun 2004 pertumbuhan sektor ini menurun hingga mencapai 7,03 persen. Kondisi ini berlanjut hingga pada tahun berikutnya hanya mencapai 5,78 persen.

Laju pertumbuhan ekonomi di sektor pengangkutan dan komunikasi serta perdagangan, hotel dan restoran di Nusa Tenggara Timur juga relatif tinggi dalam kurun 2003-2005. Pada tahun 2003 sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami pertumbuhan sebesar 7,23 persen sedangkan sektor perdagangan mengalami pertumbuhan sebesar 5,31 persen, kemudian pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi bertahan tetap meningkat menjadi 8,66 persen dan sebaliknya sektor perdagangan, hotel dan restoran menurun menjadi 4,85 persen pada tahun yang sama. Selanjutnya pada tahun 2005 kedua sektor mengalami penurunan, masing-masing menjadi 7,13 persen dan 4,56 persen.

Kinerja ekonomi dari sektor industri pengolahan; listrik dan air bersih; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; cukup bagus pada kurun 2003-2005. Pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan berkisar antara 3,09 persen hingga 4,72 persen, sementara sektor listrik dan air bersih mengalami pertumbuhan yang berkisar antara 2,22 persen hingga 6,70 persen dalam kurun waktu yang sama. Sedangkan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menikmati pertumbuhan yang berkisar antara 3,06 persen sampai 9,14 persen. Terakhir, sektor pertanian pada tahun 2003-2004 pertumbuhannya juga cukup menggembirakan berada pada kisaran 2,78 persen hingga 3,50 persen, tetapi pada tahun 2005 pertumbuhannya hanya mencapai 0,19 persen (lebih disebabkan oleh turunnya produksi tanaman pangan). Sebagai sektor yang paling dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur,

pola laju pertumbuhan sektor pertanian ternyata masih sangat mempengaruhi pola laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan.

GRAFIK 2.2 PERBANDINGAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI NTT DENGAN NASIONAL 2005



Laju pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan dan penggalian selama kurun 2003-2005 masih relatif rendah dan cenderung fluktuatif, dimana angka pertumbuhannya hanya berkisar antara 0,92 persen sampai 2,79 persen. Akan tetapi kondisi ini masih cukup menggembirakan karena sektor ini sempat mengalami kenyataan pahit dengan pencapaian pertumbuhan minus pada tahun 1997 yakni sebesar minus 3,89 persen dan pada tahun 1998 sebesar minus 19,46 persen ketika krisis ekonomi merebak. Kondisi sektor pertambangan dan penggalian tersebut sebenarnya merupakan cerminan dari perkembangan di sektor bangunan yang sampai saat ini masih merupakan pemakai utama output dari sektor pertambangan dan penggalian di Nusa Tenggara Timur.

Pada tahun 2003-2004 sektor bangunan menempati laju pertumbuhan ekonomi terendah dibanding sektor lainnya di Nusa Tenggara Timur, tetapi pada

tahun 2005 posisinya digantikan oleh sektor pertanian. Pola pertumbuhannya cenderung serupa dengan pola pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian, hal ini dikarenakan sektor bangunan merupakan sektor pengguna hasil produksi dari sektor penggalian dan pertambangan.

2.3 PDRB dan Pendapatan Perkapita

Angka PDRB sebenarnya hanya menunjukkan besaran ekonomi secara keseluruhan untuk suatu wilayah dan belum mampu mencerminkan tingkat kemakmuran penduduknya. Suatu daerah dengan PDRB yang rendah mungkin saja rata-rata pendapatan penduduknya tinggi, jika jumlah penduduk di daerah tersebut sedikit. Sebaliknya di suatu daerah dengan PDRB tinggi dan jumlah penduduk banyak maka rata-rata pendapatan penduduknya bisa saja rendah. Berdasarkan kenyataan inilah maka dilakukan penghitungan pendapatan perkapita.

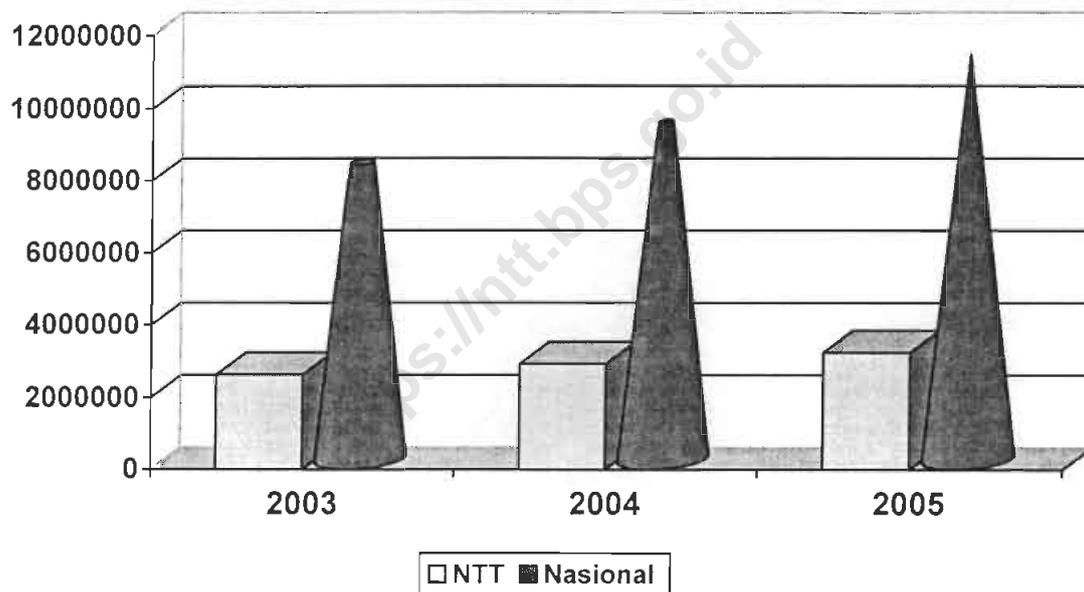
Angka PDRB perkapita menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah. PDRB perkapita yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut. Sebaliknya angka PDRB yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah pula rata-rata tingkat perekonomian penduduknya.

Dibandingkan dengan angka-angka tingkat nasional, PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur tergolong sangat rendah. Pada tahun 2003 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur hanya sekitar 2,8 juta rupiah, sementara PDB perkapita Indonesia pada tahun yang sama sudah mencapai 9,4 juta rupiah (lihat Tabel 2.3). Hal ini berarti PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur hanya sekitar 29,78 persen dari PDB perkapita Indonesia pada tahun 2003. Pada tahun 2004 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur sebesar 3,1 juta rupiah, sedangkan PDB perkapita Indonesia sudah mencapai 10,5 juta rupiah. Dengan demikian PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur hanya sekitar 29,52 persen dari PDB perkapita Indonesia. Pada tahun 2005 kondisi ini cenderung tidak berubah dimana PDRB perkapita NTT mencapai 3,4 juta rupiah sedangkan PDB perkapita Indonesia sebesar 12,4 juta rupiah. Hal ini berarti pada tahun tersebut PDRB perkapita NTT hanya mencapai sekitar 28,22 persen dari PDB perkapita Indonesia.

Tabel 2.3
Rata-Rata PDRB dan Pendapatan Perkapita NTT dan Nasional
Tahun 2003 – 2005

TAHUN	NUSA TENGGARA TIMUR		NASIONAL	
	PDRB Perkapita (Rp)	Pendapatan Perkapita (Rp)	PDB Perkapita (Rp)	Pendapatan Perkapita (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	2 780 426	2 626 180	9 429 501	8 196 210
2004	3 098 538	2 923 409	10 506 215	9 329 458
2005	3 427 414	3 235 699	12 450 737	11 193 856

GRAFIK 2.3 PENDAPATAN PER KAPITA NTT DAN NASIONAL 2003 - 2005



Seringkali angka-angka PDRB dan PDB perkapita dianggap kurang mencerminkan tingkat pendapatan penduduk. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam PDRB atau PDB tercakup pula penyusutan dan pajak tak langsung neto yang secara langsung tidak dapat dinikmati oleh masyarakat. Untuk mengatasi hal ini maka dihitunglah pendapatan perkapita, yaitu dengan mengeluarkan komponen pajak tak langsung neto dan penyusutan dari PDRB atau PDB.

Sama halnya PDRB perkapita, angka pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur juga sangat rendah dibandingkan dengan pendapatan perkapita Indonesia.

Pada tahun 2003 adalah sebesar 2,6 juta rupiah dan terus meningkat menjadi sekitar 2,9 juta rupiah pada tahun 2004. Kemudian berlanjut hingga mencapai 3,2 juta rupiah pada tahun 2005. Sementara pendapatan perkapita secara nasional adalah 8,2 juta rupiah pada tahun 2003 menjadi 9,3 juta rupiah pada tahun 2004. Kemudian meningkat menjadi sekitar 11,2 juta rupiah pada tahun 2005.

<https://ntt.bps.go.id>

III. PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL

✓ *Pertanian*

✓ *Pertambangan dan Penggalian*

✓ *Industri Pengolahan*

✓ *Listrik, Gas dan Air Bersih*

✓ *Bangunan*

✓ *Perdagangan, Hotel dan Restoran*

✓ *Pengangkutan dan Komunikasi*

✓ *Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan*

✓ *Jasa-Jasa*

III. PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL

Uraian pada bab ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang perkembangan peranan masing-masing sektor dan subsektor terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur.

3.1 Pertanian

Sektor pertanian mencakup subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Subsektor tanaman bahan makanan terdiri dari kegiatan pertanian yang menghasilkan komoditi padi, jagung, ketela pohon, umbi-umbian lain, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan dan pertanian bahan makanan lain. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor tanaman perkebunan meliputi kegiatan pertanian yang mengusahakan tanaman perkebunan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan maupun yang dilakukan oleh rakyat. Komoditi yang dihasilkan oleh subsektor perkebunan antara lain adalah jambu mete, kakao, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau dan tanaman perkebunan lain. Subsektor peternakan mencakup semua kegiatan pembibitan dan pembudidayaan segala jenis ternak dan unggas untuk tujuan dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, atau diambil hasilnya baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Sementara kegiatan yang dicakup dalam subsektor kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu, pengambilan daun-daunan, getah-getahan, akar-akaran dan kegiatan perburuan. Sedangkan kegiatan dalam subsektor perikanan meliputi penangkapan, pembenihan dan pembudidayaan segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun air asin.

Peranan masing-masing subsektor pertanian terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2003-2005 adalah seperti yang disajikan pada Tabel 3.1. Dalam periode 2003-2005 subsektor pembentuk sektor pertanian pada umumnya memberikan kontribusi yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Tampak jelas bahwa peranan subsektor tanaman bahan makanan masih merupakan yang paling dominan dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2003 peranan subsektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 22,59 persen, kemudian sedikit menurun pada tahun 2004 menjadi 22,52 persen dan pada tahun 2005 turun cukup tajam hingga menjadi 21,92 persen.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2003-2005

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PERTANIAN	42.87	42.57	41.27
1. Tanaman Bahan Makanan	22.59	22.52	21.92
2. Tanaman Perkebunan	4.03	3.87	3.72
3. Peternakan	12.27	12.03	11.35
4. Kehutanan	0.26	0.25	0.24
5. Perikanan	3.71	3.90	4.04
NON PERTANIAN	57,13	57,43	58.73
PDRB	100,00	100,00	100,00

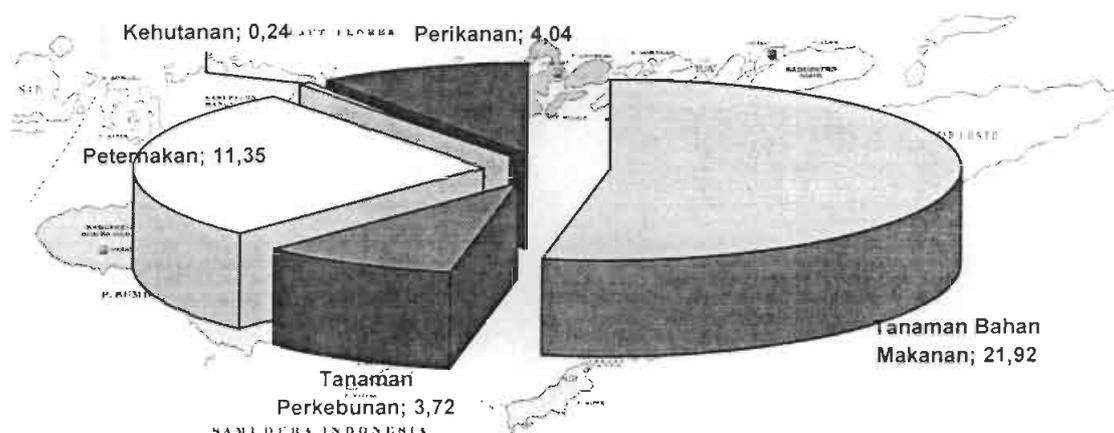
Keterangan : *) Angka sementara

Subsektor lain yang peranannya juga cukup besar adalah peternakan. Selama kurun 2003-2005 sumbangan terbesar subsektor peternakan terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 12,27 persen, kemudian terus menurun perlahan hingga mencapai 11,35 persen pada tahun 2005. Meskipun demikian, subsektor peternakan masih menjadi andalan bagi perekonomian Nusa Tenggara Timur saat ini setelah subsektor tanaman bahan makanan.

Sama halnya dengan sub sektor peternakan, peranan subsektor tanaman perkebunan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur pun terus menurun perlahan dalam kurun 2003-2005. Pada tahun 2003 subsektor tanaman perkebunan mampu menyumbang sebesar 4,03 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur, terus menurun hingga hanya sebesar 3,72 persen pada tahun 2005.

Sebaliknya sumbangan NTB subsektor perikanan relatif meningkat terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2003-2005, dari 3,71 hingga mencapai 4,04 persen. Menelaah besaran kontribusi ini dengan luasnya perairan Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa potensi laut yang cukup besar di Nusa Tenggara Timur sudah mulai tergarap dengan baik. Apabila berbagai program Pemerintah Daerah saat ini dalam rangka mendorong masyarakat untuk lebih menggarap segala potensi kelautan mampu memberikan hasil yang baik, sudah dapat diduga bahwa peranan subsektor perikanan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur akan lebih meningkat lagi.

**GRAFIK 3.1 DISTRIBUSI PERSENTASE
SUBSEKTOR PERTANIAN NUSA TENGGARA
TIMUR, 2005**



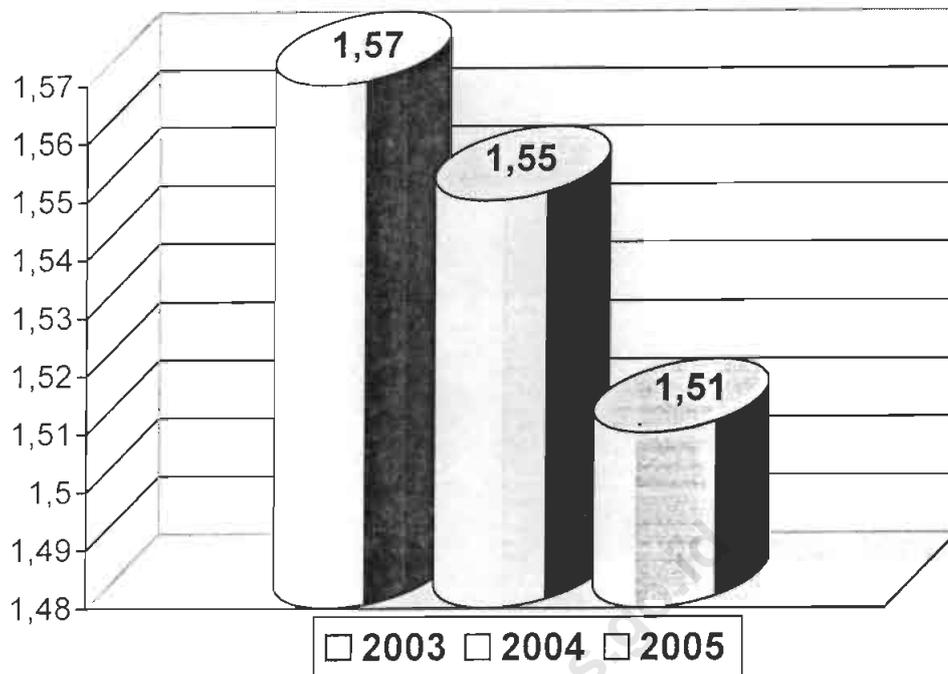
Peranan subsektor kehutanan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur merupakan yang terkecil dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam tubuh sektor pertanian. Pada tahun 2003 peranan subsektor ini sebesar 0,26 persen, kemudian menurun menjadi 0,25 persen pada tahun 2004. Peranan subsektor ini terus menurun yang akhirnya pada tahun 2005 hanya sebesar 0,24 persen.

3.2 Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian sebenarnya terdiri dari tiga subsektor, yaitu pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan bukan migas dan penggalian. Namun khusus untuk Nusa Tenggara Timur, sektor ini yang ada hanya satu subsektor saja, yaitu penggalian. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor penggalian meliputi pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada di permukaan bumi. Hasil dari kegiatan penggalian antara lain berupa batu karang, batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, batu marmer, pasir dan bahan galian lain.

Seperti yang telah disinggung pada bab sebelumnya, peranan sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur masih relatif rendah, yaitu hanya berkisar antara 1,51 sampai 1,57 persen dalam kurun 2003-2005. Rendahnya peranan ini kemungkinan besar sejalan dengan masih relatif sedikitnya kegiatan ekonomi di sektor ini.

GRAFIK 3.2. PERANAN SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN TERHADAP PDRB NUSA TENGGARA TIMUR 2003 - 2005



3.3 Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan sebenarnya mencakup subsektor industri migas dan bukan migas. Namun demikian yang ada di Nusa Tenggara Timur hanyalah industri bukan migas. Kegiatan pada subsektor industri bukan migas dapat dikelompokkan lebih jauh berdasarkan barang atau komoditas yang dihasilkan; yaitu industri makanan, minuman dan tembakau; industri tekstil, barang kulit dan alas kaki; industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya; industri kertas dan barang cetakan, industri pupuk, kimia dan barang dari karet; industri semen dan barang galian bukan logam; industri logam dasar, besi dan baja; industri alat angkutan, mesin dan peralatannya dan industri barang lainnya.

Peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur, seperti yang telah disinggung sebelumnya, juga relatif kecil dan cenderung berfluktuasi pada kurun tahun 2003-2005. Sumbangan NTB masing-masing kegiatan atau lapangan usaha terhadap PDRB secara keseluruhan juga sangat kecil (lihat Tabel 3.2). Pada tahun 2005 sektor industri pengolahan hanya mampu memberikan

sumbangan sebesar 1,81 persen meskipun terkesan masih lebih baik dibanding tahun 2004 yang hanya 1,65 persen.

Lapangan usaha yang memberikan sumbangan terbesar pada sektor industri pengolahan di tahun 2005 masih terletak pada industri makanan, minuman, dan tembakau yakni sebesar 0,61 persen, sumbangan ini relatif lebih meningkat dibandingkan tahun 2004 yang mencapai 0,57 persen. Urutan berikutnya adalah dari industri tekstil (0,48 persen) dan industri semen (0,37 persen). Sedangkan sumbangan dari industri-industri lainnya masih sangat kecil, yaitu kurang dari 0,2 persen. Sumbangan dari kegiatan industri yang paling kecil pada tahun kurun 2003-2005 adalah dari industri alat angkutan (selalu hanya sebesar 0,02 persen). Begitu juga sumbangan NTB dari industri pupuk, kimia dan barang dari karet yang pada periode yang sama selalu hanya mencapai sebesar 0,03 persen.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Sektor Industri Pengolahan Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2003-2005

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
INDUSTRI PENGOLAHAN	1,66	1,65	1,81
a. Makanan, minuman dan tembakau	0,56	0,57	0,61
b. Tekstil, barang kulit dan alas kaki	0,45	0,44	0,48
c. Barang kayu dan hasil hutan lainnya	0,08	0,08	0,09
d. Kertas dan barang cetakan	0,10	0,10	0,11
e. Pupuk, kimia dan barang dari karet	0,03	0,03	0,03
f. Semen dan barang galian bukan logam	0,34	0,33	0,37
g. Alat angkutan, mesin dan peralatannya	0,02	0,02	0,02
h. Barang lainnya	0,08	0,08	0,09

Keterangan : *) Angka sementara

3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

Sesuai dengan namanya, sektor ini terdiri dari tiga subsektor, yaitu subsektor listrik, subsektor gas dan subsektor air bersih. Subsektor listrik mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran listrik baik yang diselenggarakan oleh PLN maupun oleh perusahaan non-PLN. Subsektor gas meliputi kegiatan penyediaan dan penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa. Kegiatan ekonomi

ini tidak terdapat di Nusa Tenggara Timur. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor air bersih meliputi proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lain untuk menghasilkan air bersih, serta kegiatan pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain langsung ke konsumen.

Dari Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa peranan sektor listrik, gas dan air bersih di Nusa Tenggara Timur cukup stabil dalam kurun 2003-2005. Peranan sub sektor pembentuk sektor listrik, gas dan air bersih pun mengalami pergerakan yang relatif stabil sehingga peranannya menunjukkan perbandingan yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun meski tetap didominasi oleh subsektor listrik. Dari peranan sebesar 0,41 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur tahun 2003 ternyata 0,28 persen di antaranya berasal dari subsektor listrik. Peranan sub sektor air bersih berkisar dari 0,13 persen pada tahun 2003 menurun sangat perlahan hingga mencapai 0,11 persen pada tahun 2005.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2003-2005

(Persen)

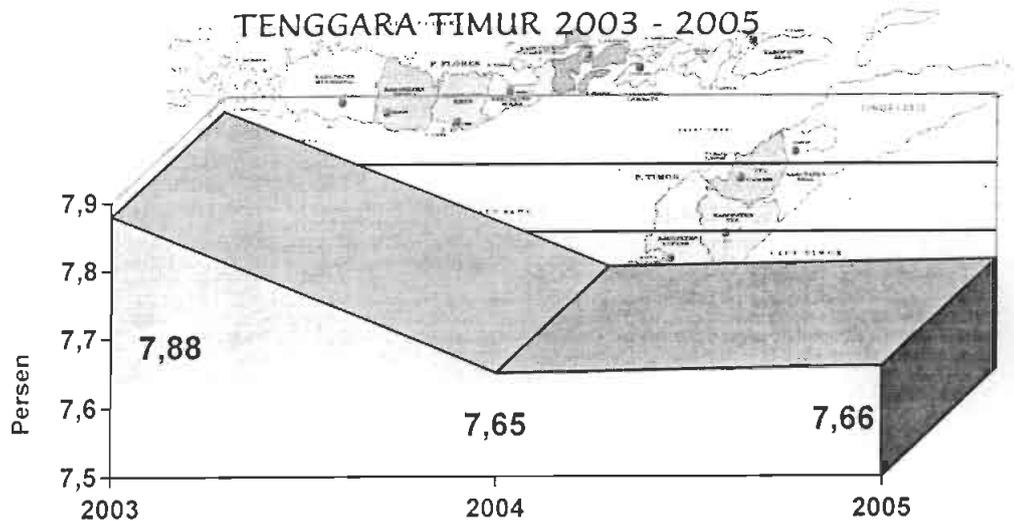
LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.41	0.40	0.43
1. Listrik	0.28	0.28	0.32
2. Air Bersih	0.13	0.12	0.11

Keterangan : *) Angka sementara

3.5 Bangunan

Kegiatan ekonomi pada sektor bangunan meliputi berbagai kegiatan seperti pembuatan, pembangunan, pemasangan, dan perbaikan semua jenis bangunan/konstruksi. Peranan sektor ini relatif besar dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur pada kurun 2003-2005 dimana proporsi peranan sektor ini selalu lebih dari 7 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Besarnya sumbangan sektor ini cenderung mengalami penurunan dalam kurun 2003-2005, meskipun pada tahun 2003 peranannya sebesar 7,88 persen, namun kenyataan terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2005 menurun kembali menjadi hanya 7,66 persen.

**GRAFIK 3.3. PERANAN SEKTOR
BANGUNAN/KONSTRUKSI TERHADAP PDRB NUSA
TENGGARA TIMUR 2003 - 2005**



3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini sesuai dengan namanya terdiri dari tiga subsektor, yaitu perdagangan besar dan eceran, hotel, dan restoran. Kegiatan pada subsektor perdagangan besar dan eceran terdiri dari semua jenis kegiatan membeli dan menjual barang (baik baru maupun bekas) tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut. Sedangkan kegiatan pada subsektor hotel mencakup semua jenis kegiatan penyediaan akomodasi baik yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Subsektor restoran mencakup kegiatan penyediaan makanan dan minuman jadi, pada umumnya langsung dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan ekonomi yang termasuk dalam subsektor restoran misalnya rumah makan, warung nasi, kantin, katering dan sejenisnya.

Kegiatan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam periode 2003-2005 ternyata masih didominasi oleh subsektor perdagangan besar dan eceran (lihat Tabel 3.4). Pada tahun 2003 peranan subsektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 14,89 persen, sementara peranan subsektor hotel dan restoran pada tahun yang sama masing-masing hanya sebesar 0,19 persen dan 0,29 persen. Begitu pula setelah mengalami fluktuasi yang menyerupai kurva normal peranan subsektor perdagangan besar dan eceran ketika pada tahun 2004 relatif menurun hingga mencapai 14,43 persen, peranan subsektor hotel dan restoran masing-masing hanya sebesar 0,20 persen dan 0,28 persen. Kondisi tersebut kemungkinan akan terus berlanjut dan relatif sama seperti ini mengingat kondisi kepariwisataan Nusa Tenggara Timur yang belum banyak

disentuh dan dikembangkan. Hal itulah yang menyebabkan cenderung rendahnya peranan sub sektor hotel dan restoran seperti tampak pada tabel 3.4.

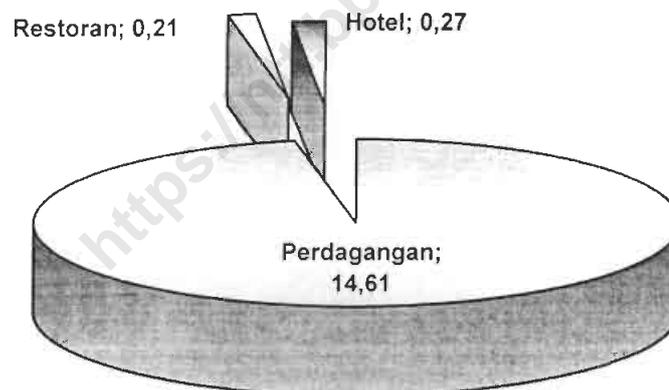
Tabel 3.4
Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2003-2005

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	15.37	14.91	15.09
1. Perdagangan Besar & Eceran	14.89	14.43	14.61
2. Hotel	0.19	0.20	0.21
3. Restoran	0.29	0.28	0.27

Keterangan : *) Angka sementara

GRAFIK 3.4 DISTRIBUSI NTB SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN NUSA TENGGARA TIMUR, 2005



3.7 Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu subsektor pengangkutan dan subsektor komunikasi. Kegiatan subsektor pengangkutan yang ada di Nusa Tenggara Timur mencakup angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan udara dan jasa penunjang angkutan. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor komunikasi terdiri dari kegiatan pos dan telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi seperti wartel, radio panggil (pager) dan ponsel.

Sektor pengangkutan dan komunikasi sebenarnya memiliki peran strategis dalam perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Kondisi geografis Nusa Tenggara Timur sangat memerlukan tersedianya kegiatan pengangkutan dan komunikasi, terutama untuk mengurangi isolasi fisik antar daerah. Hubungan antar daerah, baik secara fisik maupun non-fisik, akan sangat tergantung pada kegiatan di sektor ini. Mobilitas seseorang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain akan sangat tergantung pada kegiatan pengangkutan. Sementara hubungan non-fisik untuk mendistribusikan informasi (baik untuk kepentingan komersial atau bukan) sangat tergantung pada kelancaran komunikasi.

Peran sektor pengangkutan dan komunikasi dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur cukup besar. Dalam kurun 2003-2005 sektor ini selalu menyumbang diatas 5 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Sumbangan paling dominan adalah dari subsektor pengangkutan, terutama untuk kegiatan angkutan jalan raya. Pada kurun 2003-2005 meski menempati urutan teratas tampaknya kegiatan angkutan jalan raya cukup fluktuatif dari 3,47 persen pada tahun 2003 menjadi 3,41 persen pada tahun 2004 hingga mencapai 3,63 persen pada tahun 2005. Meskipun sumbangannya paling dominan terhadap sub sektor pengangkutan tetapi pola yang terjadi pada sub sektor pengangkutan cenderung mengalami peningkatan. Sementara peran sub sektor komunikasi meski relatif kecil cenderung menunjukkan pola peningkatan yang cukup tajam, meningkat dari 0,91 persen pada tahun 2003 hingga mencapai 1,13 persen pada tahun 2005.

Tabel 3.5
Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2003-2005

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	5.68	5.80	6.27
1. Pengangkutan	4.77	4.78	5.14
a. Angkutan Jalan Raya	3.47	3.41	3.63
b. Angkutan Laut	0.60	0.61	0.65
c. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0.07	0.06	0.08
d. Angkutan Udara	0.12	0.14	0.15
e. Jasa Penunjang Angkutan	0.51	0.56	0.62
2. Komunikasi	0.91	1.03	1.13

Keterangan : *) Angka sementara

3.9 Jasa-Jasa

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup kegiatan yang dilakukan oleh semua instansi pemerintah (departemen, non departemen, dinas, dan sebagainya). Sementara kegiatan pada subsektor jasa swasta antara lain mencakup jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi yang diselenggarakan oleh swasta (bukan pemerintah), serta jasa perorangan dan rumah tangga.

Sektor jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur ternyata masih didominasi oleh subsektor pemerintahan umum (lihat Tabel 3.7). Pada tahun 2003 subsektor pemerintahan umum memberikan andil sebesar 15,80 persen yang terus meningkat hingga sebesar 16,50 persen pada tahun 2005. Demikian juga sumbangan dari subsektor jasa swasta yang relatif lebih kecil sedikit fluktuatif pada kurun 2003-2005 (dari 5,75 persen pada tahun 2003 menjadi 6,19 persen pada tahun 2004), walhasil pada tahun 2005 mengalami sedikit penurunan hingga menjadi 6,02 persen. Gambaran ini memperlihatkan bahwa kegiatan jasa swasta masih belum bisa menopang perkembangan jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur.

Tabel 3.7
Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2003-2005

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
JASA – JASA	21.55	22.32	22.52
1. Pemerintahan Umum	15.80	16.13	16.50
2. Swasta	5.75	6.19	6.02
a. Sosial Kemasyarakatan	3.34	3.56	3.33
b. Hiburan & Rekreasi	0.03	0.03	0.04
c. Perorangan dan Rumahtangga	2.38	2.60	2.65

Keterangan : *) Angka sementara

TABEL-TABEL LAMPIRAN

<https://ntt.bps.go.id>

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2003 - 2005**

(Dalam Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	4 879 829 880	5 482 104 134	6 026 544 814
a. Tanaman Bahan Makanan	2 570 878 233	2 900 235 600	3 201 268 150
b. Tanaman Perkebunan	459 225 909	498 162 474	543 226 052
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1 396 831 358	1 549 179 763	1 657 443 800
d. Kehutanan	30 143 378	31 952 892	35 109 142
e. Perikanan	422 751 002	502 573 405	589 497 670
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	178 489 140	200 094 305	219 864 691
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	188 546 968	212 475 496	266 434 610
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	46 262 998	52 003 086	62 544 790
a. Listrik	31 875 822	36 128 446	46 150 000
b. Air Bersih	14 387 176	15 874 640	16 394 790
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	897 407 931	984 560 903	1 118 016 351
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1 749 163 135	1 919 947 295	2 203 850 416
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1 695 458 255	1 858 439 695	2 133 453 442
b. Hotel	21 199 210	25 511 140	31 001 556
c. Restoran	32 505 670	35 996 460	39 395 417
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	646 448 826	747 267 181	915 987 466
a. Angkutan	542 656 567	615 248 096	750 857 640
1). Angkutan Jalan Raya	394 580 490	438 908 825	529 827 100
2). Angkutan Laut	68 672 636	78 712 559	95 228 181
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	7 691 780	8 194 301	12 311 743
4). Angkutan Udara	13 855 917	17 684 610	22 538 953
5). Jasa Penunjang Angkutan	57 855 744	71 747 801	90 951 663
b. Komunikasi	103 792 259	132 019 085	165 129 826
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	343 519 711	404 450 894	499 957 161
a. Bank	118 191 011	154 230 000	215 418 000
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	82 375 547	88 061 312	103 962 532
c. Sewa Bangunan	126 209 078	144 059 078	161 346 800
d. Jasa Perusahaan	16 744 075	18 100 504	19 229 829
9. JASA - JASA	2 453 140 970	2 874 203 920	3 288 589 361
a. Pemerintahan Umum	1 798 214 970	2 076 914 920	2 409 383 270
b. Swasta	654 926 000	797 289 000	879 206 091
1) Sosial Kemasyarakatan	380 229 000	458 480 000	486 945 601
2). Hiburan dan Rekreasi	3 458 000	4 181 000	5 170 490
3). Perorangan dan Rumah Tangga	271 239 000	334 628 000	387 090 000
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	11 382 809 559	12 877 107 214	14 601 789 660

Keterangan :

*) Angka Sementara

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2003 - 2005**

(Dalam Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	3 886 971 381	4 022 906 704	4 030 437 330
a. Tanaman Bahan Makanan	1 989 928 124	2 083 013 450	2 040 703 800
b. Tanaman Perkebunan	361 687 015	362 655 580	368 726 957
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1 169 796 513	1 191 370 210	1 226 324 210
d. Kehutanan	24 712 973	24 804 120	25 231 497
e. Perikanan	340 846 757	361 063 343	369 450 867
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	129 955 139	131 153 042	134 817 123
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	147 588 445	154 408 340	159 184 399
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	36 191 883	37 863 070	40 400 540
a. Listrik	24 865 598	26 473 657	29 743 910
b. Air Bersih	11 326 285	11 389 413	10 656 630
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	650 057 142	659 314 491	676 520 539
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1 360 825 545	1 426 762 017	1 491 767 922
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1 317 713 175	1 381 985 897	1 446 216 735
b. Hotel	18 952 310	20 074 510	20 466 702
c. Restoran	24 160 060	24 701 610	25 084 485
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	557 720 331	606 004 167	649 201 758
a. A n g k u t a n	477 030 897	515 628 463	546 263 100
1) Angkutan Jalan Raya	359 978 145	386 805 152	408 350 199
2) Angkutan Laut	55 511 148	57 930 866	59 489 206
3) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	6 555 473	6 617 951	8 010 374
4) Angkutan Udara	11 975 152	14 011 104	15 695 326
5) Jasa Penunjang Angkutan	43 010 979	50 263 390	54 717 996
b. Komunikasi	80 689 434	90 375 704	102 938 658
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	259 290 862	280 575 600	306 225 129
a. B a n k	80 146 012	97 017 260	119 742 600
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	74 315 440	76 806 285	79 033 667
c. Sewa Bangunan	91 020 410	92 736 055	93 385 207
d. Jasa Perusahaan	13 809 000	14 016 000	14 063 654
9. J A S A - J A S A	1 988 116 551	2 127 782 410	2 250 817 545
a. Pemerintahan Umum	1 426 308 551	1 499 403 410	1 590 409 600
b. S w a s t a	561 808 000	628 379 000	660 407 945
1) Sosial Kemasyarakatan	355 058 000	397 266 000	414 327 795
2) Hiburan dan Rekreasi	2 428 000	2 824 000	2 978 277
3) Perorangan dan Rumah Tangga	204 322 000	228 289 000	243 101 874
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	9 016 717 279	9 446 769 841	9 739 372 285

Keterangan :

*) Angka Sementara

**TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2003 - 2005**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	42,87	42,57	41,27
a. Tanaman Bahan Makanan	22,59	22,52	21,92
b. Tanaman Perkebunan	4,03	3,87	3,72
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	12,27	12,03	11,35
d. Kehutanan	0,26	0,25	0,24
e. Perikanan	3,71	3,90	4,04
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,57	1,55	1,51
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,66	1,65	1,82
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,41	0,40	0,43
a. Listrik	0,28	0,28	0,32
b. Air Bersih	0,13	0,12	0,11
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	7,88	7,65	7,66
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	15,37	14,91	15,09
a. Perdagangan Besar dan Eceran	14,89	14,43	14,61
b. Hotel	0,19	0,20	0,21
c. Restoran	0,29	0,28	0,27
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,68	5,80	6,27
a. Angkutan	4,77	4,78	5,14
1). Angkutan Jalan Raya	3,47	3,41	3,63
2). Angkutan Laut	0,60	0,61	0,65
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,07	0,06	0,08
4). Angkutan Udara	0,12	0,14	0,15
5). Jasa Penunjang Angkutan	0,51	0,56	0,62
b. Komunikasi	0,91	1,03	1,13
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3,02	3,14	3,42
a. Bank	1,04	1,20	1,48
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,72	0,68	0,71
c. Sewa Bangunan	1,11	1,12	1,10
d. Jasa Perusahaan	0,15	0,14	0,13
9. JASA - JASA	21,55	22,32	22,52
a. Pemerintahan Umum	15,80	16,13	16,50
b. S w a s t a	5,75	6,19	6,02
1). Sosial Kemasyarakatan	3,34	3,56	3,33
2). Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,04
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,38	2,60	2,65
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2003 - 2005**

(Persen)			
LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	43,11	42,58	41,38
a. Tanaman Bahan Makanan	22,07	22,05	20,95
b. Tanaman Perkebunan	4,01	3,84	3,79
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	12,97	12,61	12,59
d. Kehutanan	0,27	0,26	0,26
e. Perikanan	3,78	3,82	3,79
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,44	1,39	1,38
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,64	1,63	1,63
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,40	0,40	0,41
a. Listrik	0,28	0,28	0,31
b. Air Bersih	0,13	0,12	0,11
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	7,21	6,98	6,95
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	15,09	15,10	15,32
a. Perdagangan Besar dan Eceran	14,61	14,63	14,85
b. Hotel	0,21	0,21	0,21
c. Restoran	0,27	0,26	0,26
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,19	6,41	6,67
a. Angkutan	5,29	5,46	5,61
1) Angkutan Jalan Raya	3,99	4,09	4,19
2) Angkutan Laut	0,62	0,61	0,61
3) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,07	0,07	0,08
4) Angkutan Udara	0,13	0,15	0,16
5) Jasa Penunjang Angkutan	0,48	0,53	0,56
b. Komunikasi	0,89	0,96	1,06
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	2,88	2,97	3,14
a. Bank	0,89	1,03	1,23
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,82	0,81	0,81
c. Sewa Bangunan	1,01	0,98	0,96
d. Jasa Perusahaan	0,15	0,15	0,14
9. JASA - JASA	22,05	22,52	23,11
a. Pemerintahan Umum	15,82	15,87	16,33
b. Swasta	6,23	6,65	6,78
1) Sosial Kemasyarakatan	3,94	4,21	4,25
2) Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,03
3) Perorangan dan Rumah Tangga	2,27	2,42	2,50
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**TABEL 5. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2003 - 2005**
(Tahun Sebelumnya = 100.00)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005^{*)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	8,81	12,34	9,93
a. Tanaman Bahan Makanan	9,36	12,81	10,38
b. Tanaman Perkebunan	9,50	8,48	9,05
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	7,66	10,91	6,99
d. Kehutanan	7,60	6,00	9,88
e. Perikanan	8,63	18,88	17,30
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	11,91	12,10	9,88
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	11,53	12,69	25,40
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	12,19	12,41	20,27
a. Listrik	12,45	13,34	27,74
b. Air Bersih	11,60	10,34	3,28
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	11,91	9,71	13,55
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	9,63	9,76	14,79
a. Perdagangan Besar dan Eceran	9,60	9,61	14,80
b. Hotel	12,67	20,34	21,52
c. Restoran	9,63	10,74	9,44
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	11,33	15,60	22,58
a. A n g k u t a n	9,67	13,38	22,04
1). Angkutan Jalan Raya	7,40	11,23	20,71
2). Angkutan Laut	15,76	14,62	20,98
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	25,73	6,53	50,25
4). Angkutan Udara	18,61	27,63	27,45
5) Jasa Penunjang Angkutan	15,05	24,01	26,77
b. Komunikasi	20,92	27,20	25,08
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	17,56	17,74	23,61
a. B a n k	21,28	30,49	39,67
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	9,86	6,90	18,06
c. Sewa Bangunan	21,15	14,14	12,00
d. Jasa Perusahaan	7,39	8,10	6,24
9. J A S A - J A S A	14,14	17,16	14,42
a. Pemerintahan Umum	16,36	15,50	16,01
b. S w a s t a	8,46	21,74	10,27
1). Sosial Kemasyarakatan	6,85	20,58	6,21
2) Hiburan dan Rekreasi	14,20	20,91	23,67
3). Perorangan dan Rumah Tangga	10,72	23,37	15,68
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	10,79	13,13	13,39

Keterangan :

*) Angka Sementara

**TABEL 6. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2003 - 2005**
(Tahun Sebelumnya = 100.00)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	2,78	3,50	0,19
a. Tanaman Bahan Makanan	3,15	4,68	2,03)
b. Tanaman Perkebunan	1,35	0,27	1,67
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,45	1,84	2,93
d. Kehutanan	2,83	0,37	1,72
e. Perikanan	3,31	5,93	2,32
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	2,43	0,92	2,79
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,72	4,62	3,09
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	2,22	4,62	6,70
a. Listrik	2,83	6,47	12,35
b. Air Bersih	0,90	0,56	6,43)
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	1,94	1,42	2,61
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	5,31	4,85	4,56
a. Perdagangan Besar dan Eceran	5,32	4,88	4,65
b. Hotel	6,97	5,92	1,95
c. Restoran	3,25	2,24	1,55
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7,23	8,66	7,13
a. A n g k u t a n	6,02	8,09	5,94
1). Angkutan Jalan Raya	4,94	7,45	5,57
2). Angkutan Laut	8,64	4,36	2,69
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	19,05	0,95	21,04
4). Angkutan Udara	16,35	17,00	12,02
5) Jasa Penunjang Angkutan	7,42	16,86	8,86
b. Komunikasi	15,01	12,00	13,90
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3,06	8,21	9,14
a. B a n k	4,24	21,05	23,42
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	3,52	3,35	2,90
c. Sewa Bangunan	1,88	1,88	0,70
d. Jasa Perusahaan	1,69	1,50	0,34
9. J A S A - J A S A	8,29	7,03	5,78
a. Pemerintahan Umum	9,77	5,12	6,07
b. S w a s t a	4,72	11,85	5,10
1). Sosial Kemasyarakatan	4,63	11,89	4,29
2). Hiburan dan Rekreasi	2,84	16,31	5,46
3). Perorangan dan Rumah Tangga	4,91	11,73	6,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4,57	4,77	3,10

Keterangan :

*) Angka Sementara

**TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2003 - 2005**
(Tahun 2000 = 100.00)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005^{*)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	138,11	155,16	170,57
a. Tanaman Bahan Makanan	144,74	163,28	180,23
b. Tanaman Perkebunan	133,99	145,35	158,50
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	128,34	142,34	152,29
d. Kehutanan	132,22	140,15	154,00
e. Perikanan	139,45	165,78	194,46
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	145,83	163,49	179,64
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	145,32	163,76	205,35
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	142,83	160,55	193,09
a. Listrik	146,85	166,44	212,61
b. Air Bersih	134,64	148,56	153,43
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	144,31	158,33	179,79
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	150,35	165,03	189,43
a. Perdagangan Besar dan Eceran	150,79	165,28	189,74
b. Hotel	127,48	153,41	186,42
c. Restoran	145,24	160,84	176,03
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	135,74	156,91	192,34
a. Angkutan	130,21	147,63	180,17
1) Angkutan Jalan Raya	123,97	137,90	166,46
2) Angkutan Laut	153,73	176,21	213,18
3) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	195,77	208,56	313,35
4) Angkutan Udara	131,17	167,41	213,36
5) Jasa Penunjang Angkutan	147,25	182,61	231,48
b. Komunikasi	174,48	221,93	277,59
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	144,49	170,12	210,29
a. Bank	164,74	214,98	300,26
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	122,20	130,64	154,23
c. Sewa Bangunan	147,23	168,05	188,22
d. Jasa Perusahaan	130,05	140,59	149,36
9. JASA - JASA	159,96	187,41	214,44
a. Pemerintahan Umum	173,61	200,51	232,61
b. Swasta	131,56	160,16	176,62
1) Sosial Masyarakat	119,00	143,50	152,40
2) Hiburan dan Rekreasi	158,04	191,09	236,31
3) Perorangan dan Rumah Tangga	154,02	190,01	219,80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	144,99	164,03	186,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2003 - 2005**
(Tahun 2000 = 100.00)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005^{*)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	110,01	113,86	114,07
a. Tanaman Bahan Makanan	112,03	117,27	114,89
b. Tanaman Perkebunan	105,53	105,81	107,58
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	107,48	109,47	112,68
d. Kehutanan	108,40	108,80	110,67
e. Perikanan	112,43	119,10	121,87
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	106,18	107,16	110,15
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	113,75	119,01	122,69
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	111,73	116,89	124,73
a. Listrik	114,56	121,96	137,03
b. Air Bersih	106,00	106,59	99,73
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	104,54	106,03	108,79
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	116,97	122,64	128,22
a. Perdagangan Besar dan Eceran	117,19	122,91	128,62
b. Hotel	113,97	120,72	123,07
c. Restoran	107,95	110,37	112,08
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	117,11	127,25	136,32
a. Angkutan	114,47	123,73	131,08
1). Angkutan Jalan Raya	113,10	121,53	128,29
2). Angkutan Laut	124,27	129,69	133,18
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	166,85	168,44	203,88
4). Angkutan Udara	113,36	132,63	148,58
5). Jasa Penunjang Angkutan	109,47	127,93	139,27
b. Komunikasi	135,64	151,93	173,04
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	109,06	118,01	128,80
a. Bank	111,71	135,23	166,91
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	110,25	113,94	117,25
c. Sewa Bangunan	106,18	108,18	108,94
d. Jasa Perusahaan	107,25	108,86	109,23
9. JASA - JASA	129,64	138,74	146,77
a. Pemerintahan Umum	137,70	144,76	153,54
b. Swasta	112,86	126,23	132,66
1). Sosial Kemasyarakatan	111,13	124,34	129,68
2). Hiburan dan Rekreasi	110,97	129,07	136,12
3). Perorangan dan Rumah Tangga	116,02	129,63	138,04
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	114,85	120,33	124,06

Keterangan :

*) Angka Sementara

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2003 - 2005**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005^{*)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	125,54	136,27	149,53
a. Tanaman Bahan Makanan	129,19	139,23	156,87
b. Tanaman Perkebunan	126,97	137,37	147,32
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	119,41	130,03	135,16
d. Kehutanan	121,97	128,82	139,15
e. Perikanan	124,03	139,19	159,56
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	137,35	152,57	163,08
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	127,75	137,61	167,37
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	127,83	137,35	154,81
a. Listrik	128,19	136,47	155,16
b. Air Bersih	127,02	139,38	153,85
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	138,05	149,33	165,26
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	128,54	134,57	147,73
a. Perdagangan Besar dan Eceran	128,67	134,48	147,52
b. Hotel	111,86	127,08	151,47
c. Restoran	134,54	145,73	157,05
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	115,91	123,31	141,09
a. A n g k u t a n	113,76	119,32	137,45
1). Angkutan Jalan Raya	109,61	113,47	129,75
2). Angkutan Laut	123,71	135,87	160,08
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	117,33	123,82	153,70
4). Angkutan Udara	115,71	126,22	143,60
5). Jasa Penunjang Angkutan	134,51	142,74	166,22
b. Komunikasi	128,63	146,08	160,42
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	132,48	144,15	163,26
a. B a n k	147,47	158,97	179,90
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	110,85	114,65	131,54
c. Sewa Bangunan	138,66	155,34	172,78
d. Jasa Perusahaan	121,25	129,14	136,73
9. J A S A - J A S A	123,39	135,08	146,11
a. Pemerintahan Umum	126,07	138,52	151,49
b. S w a s t a	116,57	126,88	133,13
1). Sosial Kemasyarakatan	107,09	115,41	117,53
2). Hiburan dan Rekreasi	142,42	148,05	173,61
3). Perorangan dan Rumah Tangga	132,75	146,58	159,23
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	126,24	136,31	149,93

Keterangan :

*) Angka Sementara

**TABEL 10. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2003 - 2005**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005^{*)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	11 382 809 559	12 877 107 214	14 601 789 660
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	502 414 407	565 899 606	644 123 925
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	10 880 395 152	12 311 207 608	13 957 665 735
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	129 054 958	161 913 424	172 635 338
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	10 751 340 194	12 149 294 184	13 785 030 397
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	4 093 909	4 155 865	4 260 294
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2 780 426	3 098 538	3 427 414
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2 626 180	2 923 409	3 235 699
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	9 016 717 279	9 446 769 841	9 739 372 285
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	403 806 501	433 470 573	451 763 777
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	8 612 910 778	9 013 299 268	9 287 608 508
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	102 228 897	119 534 475	133 196 115
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	8 510 681 881	8 893 764 793	9 154 412 393
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	4 093 909	4 155 865	4 260 294
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2 202 471	2 273 118	2 286 080
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2 078 864	2 140 051	2 148 775

Keterangan :

*) Angka Sementara

**TABEL 11. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2003 - 2005**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005^{*)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	10,79	13,13	13,39
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	10,79	12,64	13,82
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	10,79	13,15	13,37
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto	20,33	25,46	6,62
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	10,68	13,00	13,46
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun	1,98	1,51	2,51
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita	8,64	11,44	10,61
08. Pendapatan Regional Perkapita	8,53	11,32	10,68
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	4,57	4,77	3,10
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	5,28	7,35	4,22
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	4,54	4,65	3,04
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto	12,33	16,93	11,43
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	4,45	4,50	2,93
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun	1,98	1,51	2,51
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita	2,54	3,21	0,57
08. Pendapatan Regional Perkapita	2,42	2,94	0,41

Keterangan :

*) Angka Sementara

**TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL
DAN ANGKA PER KAPITA PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2003 - 2005**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005^{*)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	144,99	164,03	186,00
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	143,21	161,30	183,60
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	145,08	164,15	186,11
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto	154,79	194,20	207,06
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	144,97	163,82	185,87
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun	105,43	107,03	109,72
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita	137,52	153,25	169,52
08. Pendapatan Regional Perkapita	137,49	153,06	169,41
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	114,85	120,33	124,06
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	115,10	123,56	128,77
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	114,84	120,18	123,84
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto	122,61	143,37	159,76
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	114,75	119,92	123,43
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun	105,43	107,03	109,72
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita	108,93	112,43	113,07
08. Pendapatan Regional Perkapita	108,84	112,04	112,50

Keterangan :

*) Angka Sementara

**TABEL 13. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2003-2005**

LAPANGAN USAHA	(Milliar Rupiah)		
	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	305 783,5	331 553,0	365 559,6
a. Tanaman Bahan Makanan	157 648,8	165 558,2	183 581,2
b. Tanaman Perkebunan	46 753,8	51 590,6	57 773,0
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	37 354,2	40 634,7	43 123,5
d. Kehutanan	18 414,6	19 678,3	21 450,0
e. Perikanan	45 612,1	54 091,2	59 631,9
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	167 572,3	196 111,7	285 086,6
a. Minyak & Gas bumi	95 152,1	112 216,9	168 132,4
b. Pertambangan Tanpa Migas	53 313,2	62 250,6	90 392,2
c. Penggalian	19 107,0	21 644,2	26 562,0
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	568 920,3	639 655,0	765 966,7
a. Industri Migas	77 667,6	88 872,6	133 984,0
1. Pengilangan Minyak Bumi	50 016,2	54 361,6	85 906,9
2. Gas Alam Cair	27 651,4	34 511,0	48 077,1
b. Industri tanpa Migas	491 252,7	550 782,4	631 982,7
1. Makanan, minuman & tembakau	154 154,8	163 507,5	178 048,9
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	67 575,1	71 552,1	76 541,5
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	29 898,4	31 203,0	34 673,6
4. Kertas & barang cetakan	27 792,4	31 011,4	33 965,8
5. Pupuk kimia & barang dari karet	56 760,5	63 878,5	76 820,2
6. Semen & barang galian bukan logam	19 215,6	21 826,3	24 763,8
7. Logam dasar besi & baja	13 421,3	16 934,8	20 141,4
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	118 171,9	145 807,2	181 054,4
9. Barang lainnya	4 262,7	5 061,6	5 973,1
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	19 144,2	22 066,7	24 993,2
a. Listrik	13 985,7	15 528,7	17 097,4
b. Gas	2 298,1	3 063,3	3 749,8
c. Air Bersih	2 860,4	3 474,7	4 146,0
5. BANGUNAN	125 337,1	143 052,3	173 440,6
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	335 100,4	369 361,1	429 944,0
a. Perdagangan Besar & Eceran	260 578,4	288 112,8	336 424,4
b. Hotel	11 328,9	12 685,4	14 830,9
c. Restoran	63 193,1	68 562,9	78 688,7
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	118 916,4	142 292,0	180 968,7
a. Pengangkutan	79 535,5	88 310,3	110 271,2
1. Angkutan Rel	1 158,6	1 218,8	1 238,3
2. Angkutan Jalan Raya	39 356,6	43 161,9	58 215,8
3. Pengangkutan Laut	11 997,6	12 328,3	13 974,4
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	2 933,3	3 233,0	3 896,9
5. Angkutan Udara	7 483,0	9 728,0	11 979,2
6. Jasa Penunjang Angkutan	16 606,4	18 640,3	20 966,6
b. Komunikasi	39 380,9	53 981,7	70 697,5
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	174 074,5	194 429,3	228 107,9
a. Bank	74 498,9	78 533,7	88 287,4
b. Lembaga Keuangan Non Bank	14 199,3	16 648,7	21 304,1
c. Jasa Penunjang Keuangan	1 097,2	1 279,8	1 492,3
d. Sewa Bangunan	56 575,7	65 936,1	78 218,5
e. Jasa Perusahaan	27 703,4	32 031,0	38 805,6
9. JASA - JASA	198 825,9	234 620,4	275 640,9
a. Pemerintahan Umum	101 605,6	121 129,4	135 132,8
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	63 194,4	75 271,7	83 795,6
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	38 411,2	45 857,7	51 337,2
b. Swasta	97 220,3	113 491,0	140 508,1
1. Sosial Masyarakat	31 387,4	38 922,3	51 008,4
2. Hiburan & Rekreasi	6 819,6	7 600,0	8 681,3
3. Perorangan & Rumah tangga	59 013,3	66 968,7	80 818,4
P D B	2 013 674,6	2 273 141,5	2 729 708,2
P D B TANPA MIGAS	1 840 854,9	2 072 052,0	2 427 591,8

**TABEL 14. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2003-2005**

(Milliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	240 387,3	248 222,8	254 391,3
a. Tanaman Bahan Makanan	119 164,8	122 611,7	125 757,5
b. Tanaman Perkebunan	38 693,9	39 548,0	40 429,9
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	30 647,0	31 672,5	32 581,2
d. Kehutanan	17 213,7	17 333,8	16 981,9
e. Perikanan	34 667,9	37 056,8	38 640,8
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	167 603,8	160 100,4	162 642,0
a. Minyak & Gas bumi	103 087,2	98 636,3	96 473,4
b. Pertambangan Tanpa Migas	51 007,3	46 947,1	50 588,6
c. Penggalian	13 509,3	14 517,0	15 580,0
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	441 754,9	469 952,4	491 699,5
a. Industri Migas	52 609,3	51 583,9	48 849,4
1. <i>Pengilangan Minyak Bumi</i>	22 374,1	22 322,3	21 172,3
2. <i>Gas Alam Cair</i>	30 235,2	29 261,6	27 677,1
b. Industri tanpa Migas	389 145,6	418 368,5	442 850,1
1. <i>Makanan, minuman & tembakau</i>	116 528,6	118 149,3	121 377,9
2. <i>Tekstil, barang kulit & alas kaki</i>	51 483,6	53 576,3	54 262,8
3. <i>Barang kayu & hasil hutan lainnya</i>	20 754,3	20 325,5	20 053,3
4. <i>Kertas & barang cetakan</i>	21 731,0	23 384,2	23 958,2
5. <i>Pupuk kimia & barang dari karet</i>	50 008,7	54 513,6	59 365,0
6. <i>Semen & barang galian bukan logam</i>	13 735,9	15 045,2	15 620,2
7. <i>Logam dasar besi & baja</i>	8 222,9	8 008,0	7 706,9
8. <i>Alat angkutan mesin & peralatannya</i>	103 414,7	121 683,3	136 726,2
9. <i>Barang lainnya</i>	3 265,9	3 683,1	3 779,6
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	10 349,2	10 889,8	11 596,6
a. Listrik	7 104,1	7 468,5	7 988,3
b. Gas	1 498,6	1 639,5	1 745,8
c. Air Bersih	1 746,5	1 781,8	1 862,5
5. BANGUNAN	89 621,8	96 333,6	103 403,8
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	256 516,6	271 104,9	294 396,3
a. Perdagangan Besar & Eceran	210 653,3	222 246,5	242 572,4
b. Hotel	10 738,6	11 590,7	12 365,6
c. Restoran	35 124,7	37 267,7	39 458,3
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	85 458,4	96 896,7	109 467,1
a. Pengangkutan	57 463,0	62 495,7	66 445,9
1. <i>Angkutan Rel</i>	608,9	603,3	585,3
2. <i>Angkutan Jalan Raya</i>	25 771,5	27 056,6	28 388,8
3. <i>Pengangkutan Laut</i>	7 857,6	8 142,9	8 855,8
4. <i>Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan</i>	2 165,0	2 254,0	2 350,8
5. <i>Angkutan Udara</i>	7 214,6	9 384,3	10 362,3
6. <i>Jasa Penunjang Angkutan</i>	13 845,4	15 054,6	15 902,9
b. Komunikasi	27 995,4	34 401,0	43 021,2
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	140 374,4	151 187,8	161 959,6
a. Bank	64 418,3	68 320,7	71 576,2
b. Lembaga Keuangan Non Bank	11 046,8	12 069,9	13 068,4
c. Jasa Penunjang Keuangan	968,9	1 052,1	1 086,9
d. Sewa Bangunan	40 511,5	43 997,9	47 943,9
e. Jasa Perusahaan	23 428,9	25 747,2	28 284,2
9. JASA - JASA	145 104,9	152 137,3	159 990,7
a. Pemerintahan Umum	71 147,7	72 323,6	73 700,1
1. <i>Administrasi Pemerintahan & Pertahanan</i>	45 394,2	46 055,1	46 889,6
2. <i>Jasa Pemerintahan Lainnya</i>	25 753,5	26 268,5	26 810,5
b. Swasta	73 957,2	79 813,7	86 290,6
1. <i>Sosial Kemasyarakatan</i>	19 561,3	21 117,8	22 737,7
2. <i>Hiburan & Rekreasi</i>	5 816,8	6 297,9	6 668,5
3. <i>Perorangan & Rumahtangga</i>	48 579,1	52 398,0	56 884,4
P D B	1 577 171,3	1 656 825,7	1 749 546,9
P D B TANPA MIGAS	1 421 474,8	1 506 605,5	1 604 224,1

**TABEL 15. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2003-2005**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	15,19	14,59	13,41
a. Tanaman Bahan Makanan	7,83	7,28	6,73
b. Tanaman Perkebunan	2,32	2,27	2,12
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	1,86	1,79	1,58
d. Kehutanan	0,91	0,87	0,79
e. Perikanan	2,27	2,38	2,19
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	8,33	8,63	10,44
a. Minyak & Gas bumi	4,73	4,94	6,16
b. Pertambangan Tanpa Migas	2,65	2,74	3,31
c. Penggalian	0,95	0,95	0,97
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	28,25	28,13	28,05
a. Industri Migas	3,85	3,91	4,91
1. Pengilangan Minyak Bumi	2,48	2,39	3,15
2. Gas Alam Cair	1,37	1,52	1,76
b. Industri tanpa Migas	24,40	24,22	23,14
1. Makanan, minuman & tembakau	7,66	7,19	6,52
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	3,36	3,15	2,80
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	1,48	1,37	1,27
4. Kertas & barang cetakan	1,38	1,36	1,24
5. Pupuk kimia & barang dari karet	2,82	2,81	2,81
6. Semen & barang galian bukan logam	0,95	0,96	0,91
7. Logam dasar besi & baja	0,67	0,75	0,74
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	5,87	6,41	6,63
9. Barang lainnya	0,21	0,22	0,22
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,94	0,97	0,92
a. Listrik	0,69	0,68	0,63
b. Gas	0,11	0,14	0,14
c. Air Bersih	0,14	0,15	0,15
5. BANGUNAN	6,22	6,29	6,35
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	16,46	16,26	15,74
a. Perdagangan Besar & Eceran	12,94	12,68	12,32
b. Hotel	0,56	0,56	0,54
c. Restoran	3,14	3,02	2,88
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,91	6,25	6,63
a. Pengangkutan	3,95	3,88	4,04
1. Angkutan Rel	0,06	0,05	0,05
2. Angkutan Jalan Raya	1,95	1,90	2,13
3. Pengangkutan Laut	0,60	0,54	0,51
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,15	0,14	0,14
5. Angkutan Udara	0,37	0,43	0,44
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,82	0,82	0,77
b. Komunikasi	1,96	2,37	2,59
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	8,64	8,56	8,36
a. Bank	6,70	3,46	3,23
b. Lembaga Keuangan Non Bank	0,70	0,73	0,78
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,05	0,06	0,06
d. Sewa Bangunan	2,81	2,90	2,87
e. Jasa Perusahaan	1,38	1,41	1,42
9. JASA - JASA	9,88	10,32	10,10
a. Pemerintahan Umum	5,05	5,33	4,95
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	3,14	3,31	3,07
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	1,91	2,02	1,88
b. Swasta	4,83	4,99	5,15
1. Sosial Masyarakat	1,56	1,71	1,87
2. Hiburan & Rekreasi	0,34	0,33	0,32
3. Perorangan & Rumah tangga	2,93	2,95	2,96
P D B	100,00	100,00	100,00
P D B TANPA MIGAS	91,42	91,15	88,93

**TABEL 16. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2003-2005**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	15,24	14,98	14,54
a. Tanaman Bahan Makanan	7,56	7,40	7,19
b. Tanaman Perkebunan	2,45	2,39	2,31
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	1,94	1,91	1,86
d. Kehutanan	1,09	1,05	0,97
e. Perikanan	2,20	2,24	2,21
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	10,63	9,66	9,30
a. Minyak & Gas bumi	6,54	5,95	5,51
b. Pertambangan Tanpa Migas	3,23	2,83	2,89
c. Penggalian	0,86	0,88	0,89
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	28,01	28,36	28,10
a. Industri Migas	3,34	3,11	2,79
1. Pengilangan Minyak Bumi	1,42	1,35	1,21
2. Gas Alam Cair	1,92	1,77	1,58
b. Industri tanpa Migas	24,67	25,25	25,31
1. Makanan, minuman & tembakau	7,39	7,13	6,94
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	3,26	3,23	3,10
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	1,32	1,23	1,15
4. Kertas & barang cetakan	1,38	1,41	1,37
5. Pupuk kimia & barang dari karet	3,17	3,29	3,39
6. Semen & barang galian bukan logam	0,87	0,91	0,89
7. Logam dasar besi & baja	0,52	0,48	0,44
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	6,56	7,34	7,81
9. Barang lainnya	0,21	0,22	0,22
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,66	0,66	0,66
a. Listrik	0,45	0,45	0,46
b. Gas	0,10	0,10	0,10
c. Air Bersih	0,11	0,11	0,11
5. BANGUNAN	5,68	5,81	5,91
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	16,26	16,36	16,83
a. Perdagangan Besar & Eceran	13,36	13,41	13,86
b. Hotel	0,68	0,70	0,71
c. Restoran	2,23	2,25	2,26
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,42	5,85	6,26
a. Pengangkutan	3,64	3,77	3,80
1. Angkutan Rel	0,04	0,04	0,03
2. Angkutan Jalan Raya	1,63	1,63	1,62
3. Pengangkutan Laut	0,50	0,49	0,51
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,14	0,14	0,13
5. Angkutan Udara	0,46	0,57	0,59
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,88	0,91	0,91
b. Komunikasi	1,78	2,08	2,46
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	8,90	9,13	9,26
a. Bank	4,08	4,12	4,09
b. Lembaga Keuangan Non Bank	0,70	0,73	0,75
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,06	0,06	0,06
d. Sewa Bangunan	2,57	2,66	2,74
e. Jasa Perusahaan	1,49	1,55	1,62
9. JASA - JASA	9,20	9,18	9,14
a. Pemerintahan Umum	4,51	4,37	4,21
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	2,88	2,78	2,68
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	1,63	1,59	1,53
b. Swasta	4,69	4,82	4,93
1. Sosial Kemasyarakatan	1,24	1,27	1,30
2. Hiburan & Rekreasi	0,37	0,38	0,38
3. Perorangan & Rumahtangga	3,08	3,16	3,25
P D B	100,00	100,00	100,00
P D B TANPA MIGAS	90,13	90,93	91,69

**TABEL 17. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2003-2005**

(TAHUN SEBELUMNYA = 100,00)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	8,59	8,43	10,26
a. Tanaman Bahan Makanan	7,82	5,02	10,89
b. Tanaman Perkebunan	8,63	10,35	11,98
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	8,48	8,78	6,12
d. Kehutanan	4,61	6,86	9,00
e. Perikanan	13,17	18,59	10,24
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4,13	17,03	45,37
a. Minyak & Gas bumi	2,21	17,93	49,83
b. Pertambangan Tanpa Migas	4,14	16,76	45,21
c. Penggalian	14,86	13,28	22,72
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	8,74	12,43	19,75
a. Industri Migas	11,50	14,43	50,76
1. Pengilangan Minyak Bumi	15,12	8,69	58,03
2. Gas Alam Cair	5,49	24,81	39,31
b. Industri tanpa Migas	8,32	12,12	14,74
1. Makanan, minuman & tembakau	6,24	6,07	8,89
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	7,57	5,89	6,97
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	1,44	4,36	11,12
4. Kertas & barang cetakan	14,81	11,58	9,53
5. Pupuk kimia & barang dari karet	14,35	12,54	20,26
6. Semen & barang galian bukan logam	7,24	13,59	13,46
7. Logam dasar besi & baja	-3,31	26,18	18,93
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	10,45	23,39	24,17
9. Barang lainnya	21,17	18,74	18,01
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	24,38	15,27	13,26
a. Listrik	29,23	11,03	10,10
b. Gas	13,64	33,30	22,41
c. Air Bersih	12,30	21,48	19,32
5. BANGUNAN	13,40	14,13	21,24
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	7,34	10,22	16,40
a. Perdagangan Besar & Eceran	7,19	10,57	16,77
b. Hotel	8,35	11,97	16,91
c. Restoran	7,79	8,50	14,77
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	21,38	19,66	27,18
a. Pengangkutan	20,29	11,03	24,87
1. Angkutan Rel	15,54	5,20	1,60
2. Angkutan Jalan Raya	20,56	9,67	34,88
3. Pengangkutan Laut	25,02	2,76	13,35
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	11,81	10,22	20,54
5. Angkutan Udara	31,00	30,00	23,14
6. Jasa Penunjang Angkutan	14,24	12,25	12,48
b. Komunikasi	23,63	37,08	30,97
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	12,71	11,69	17,32
a. Bank	9,07	5,42	12,42
b. Lembaga Keuangan Non Bank	12,66	17,25	27,96
c. Jasa Penunjang Keuangan	9,03	16,64	16,60
d. Sewa Bangunan	18,18	16,54	18,63
e. Jasa Perusahaan	12,38	15,62	21,15
9. JASA - JASA	20,06	18,00	17,48
a. Pemerintahan Umum	21,99	19,22	11,56
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	20,35	19,11	11,32
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	24,77	19,39	11,95
b. Swasta	18,12	16,74	23,81
1. Sosial Kemasyarakatan	25,89	24,01	31,05
2. Hiburan & Rekreasi	10,52	11,44	14,23
3. Perorangan & Rumah tangga	15,24	13,48	20,68
P D B	10,53	12,89	20,09
P D B TANPA MIGAS	10,96	12,56	17,16

**TABEL 18. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2003-2005**

(TAHUN SEBELUMNYA = 100,00)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	3,79	3,26	2,49
a. Tanaman Bahan Makanan	3,64	2,89	2,57
b. Tanaman Perkebunan	4,37	2,21	2,23
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	4,13	3,35	2,87
d. Kehutanan	0,52	0,70	(2,03)
e. Perikanan	5,05	6,89	4,27
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	(1,37)	(4,48)	1,59
a. Minyak & Gas bumi	(4,66)	(4,32)	(2,19)
b. Pertambangan Tanpa Migas	3,96	(7,96)	7,76
c. Penggalian	6,08	7,46	7,32
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	5,33	6,38	4,63
a. Industri Migas	0,82	(1,95)	(5,30)
1. Pengilangan Minyak Bumi	2,54	(0,23)	(5,15)
2. Gas Alam Cair	(0,41)	(3,22)	(5,41)
b. Industri tanpa Migas	5,97	7,51	5,85
1. Makanan, minuman & tembakau	2,69	1,39	2,73
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	6,18	4,06	1,28
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	1,19	(2,07)	(1,34)
4. Kertas & barang cetakan	8,41	7,61	2,45
5. Pupuk kimia & barang dari karet	10,71	9,01	8,90
6. Semen & barang galian bukan logam	7,06	9,53	3,82
7. Logam dasar besi & baja	(7,97)	(2,61)	(3,76)
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	8,88	17,67	12,36
9. Barang lainnya	17,74	12,77	2,62
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	4,87	5,22	6,49
a. Listrik	4,95	5,13	6,96
b. Gas	10,32	9,40	6,48
c. Air Bersih	0,33	2,02	4,53
5. BANGUNAN	6,10	7,49	7,34
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	5,45	5,69	8,59
a. Perdagangan Besar & Eceran	5,59	5,50	9,15
b. Hotel	6,24	7,93	6,69
c. Restoran	4,38	6,10	5,88
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	12,19	13,38	12,97
a. Pengangkutan	9,69	8,76	6,32
1. Angkutan Rel	(9,82)	(0,92)	(2,98)
2. Angkutan Jalan Raya	6,71	4,99	4,92
3. Pengangkutan Laut	5,94	3,63	8,75
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	3,93	4,11	4,29
5. Angkutan Udara	30,67	30,07	10,42
6. Jasa Penunjang Angkutan	10,41	8,73	5,63
b. Komunikasi	17,69	22,88	25,06
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	6,73	7,70	7,12
a. Bank	5,13	6,06	4,77
b. Lembaga Keuangan Non Bank	9,07	9,26	8,27
c. Jasa Penunjang Keuangan	5,64	8,59	3,31
d. Sewa Bangunan	8,55	8,61	8,97
e. Jasa Perusahaan	7,08	9,90	9,85
9. JASA - JASA	4,41	4,85	5,16
a. Pemerintahan Umum	0,94	1,65	1,90
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	0,80	1,46	1,81
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	1,19	2,00	2,06
b. Swasta	7,97	7,92	8,12
1. Sosial Kemasyarakatan	8,14	7,96	7,67
2. Hiburan & Rekreasi	6,13	8,27	5,88
3. Perorangan & Rumah tangga	8,12	7,86	8,56
P D B	4,78	5,05	5,60
P D B TANPA MIGAS	5,69	5,99	6,48

**TABEL 19. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2003-2005**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	141,02	152,91	168,59
a. Tanaman Bahan Makanan	140,31	147,35	163,39
b. Tanaman Perkebunan	143,90	158,78	177,81
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	148,05	161,05	170,92
d. Kehutanan	112,68	120,41	131,25
e. Perikanan	149,99	177,87	196,09
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	99,93	116,95	170,01
a. Minyak & Gas bumi	81,22	95,78	143,51
b. Pertambangan Tanpa Migas	136,73	159,66	231,83
c. Penggalian	165,49	187,46	230,06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	147,54	165,89	198,64
a. Industri Migas	143,09	163,73	246,84
1. Pengilangan Minyak Bumi	221,28	240,51	380,07
2. Gas Alam Cair	87,29	108,95	151,77
b. Industri tanpa Migas	148,27	166,24	190,75
1. Makanan, minuman & tembakau	137,56	145,91	158,88
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	148,77	157,53	168,51
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	147,46	153,90	171,01
4. Kertas & barang cetakan	138,98	155,07	169,85
5. Pupuk kimia & barang dari karet	132,25	148,83	178,99
6. Semen & barang galian bukan logam	190,03	215,85	244,90
7. Logam dasar besi & baja	146,80	185,23	220,30
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	172,22	212,49	263,86
9. Barang lainnya	153,92	182,76	215,67
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	228,08	262,89	297,76
a. Listrik	235,74	261,74	288,18
b. Gas	214,32	285,68	349,70
c. Air Bersih	205,98	250,21	298,55
5. BANGUNAN	163,68	186,82	226,50
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	149,30	164,56	191,55
a. Perdagangan Besar & Eceran	140,88	155,76	181,88
b. Hotel	126,18	141,28	165,18
c. Restoran	207,17	224,77	257,97
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	182,91	218,87	278,36
a. Pengangkutan	170,12	188,89	235,87
1. Angkutan Rel	155,79	163,88	166,51
2. Angkutan Jalan Raya	180,79	198,27	267,43
3. Pengangkutan Laut	173,53	178,31	202,12
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	152,17	167,72	202,16
5. Angkutan Udara	168,93	219,61	270,43
6. Jasa Penunjang Angkutan	151,41	169,95	191,17
b. Komunikasi	215,66	295,62	387,17
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	150,76	168,39	197,56
a. Bank	135,30	142,63	160,34
b. Lembaga Keuangan Non Bank	169,15	198,32	253,78
c. Jasa Penunjang Keuangan	128,18	149,51	174,33
d. Sewa Bangunan	177,51	206,88	245,42
e. Jasa Perusahaan	143,71	166,16	201,30
9. JASA - JASA	153,23	180,82	212,43
a. Pemerintahan Umum	146,28	174,39	194,55
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	142,01	169,15	188,31
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	153,88	183,72	205,67
b. Swasta	161,24	188,23	233,04
1. Sosial Kemasyarakatan	198,25	245,84	322,18
2. Hiburan & Rekreasi	142,26	158,54	181,09
3. Perorangan & Rumah tangga	148,77	168,82	203,74
P D B	144,89	163,56	196,41
P D B TANPA MIGAS	151,10	170,07	199,26

**TABEL 20. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2003-2005**

(Perren)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	110,86	114,48	117,32
a. Tanaman Bahan Makanan	106,06	109,13	111,93
b. Tanaman Perkebunan	119,09	121,72	124,43
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	121,47	125,53	129,13
d. Kehutanan	105,33	106,06	103,91
e. Perikanan	114,00	121,85	127,06
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	99,95	95,47	96,99
a. Minyak & Gas bumi	87,99	84,19	82,35
b. Pertambangan Tanpa Migas	130,82	120,41	129,75
c. Penggalian	117,01	125,73	134,94
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	114,56	121,88	127,52
a. Industri Migas	96,92	95,03	90,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	98,99	98,76	93,67
2. Gas Alam Cair	95,45	92,38	87,37
b. Industri tanpa Migas	117,45	126,27	133,66
1. Makanan, minuman & tembakau	103,98	105,43	108,31
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	113,35	117,95	119,46
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	102,36	100,25	98,90
4. Kertas & barang cetakan	108,67	116,93	119,80
5. Pupuk kimia & barang dari karet	116,52	127,01	138,32
6. Semen & barang galian bukan logam	135,84	148,79	154,47
7. Logam dasar besi & baja	89,94	87,59	84,30
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	150,71	177,34	199,26
9. Barang lainnya	117,92	132,99	136,47
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	123,30	129,74	138,16
a. Listrik	119,74	125,88	134,65
b. Gas	139,76	152,90	162,81
c. Air Bersih	125,77	128,31	134,12
5. BANGUNAN	117,04	125,81	135,04
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	114,29	120,79	131,16
a. Perdagangan Besar & Eceran	113,89	120,15	131,14
b. Hotel	119,60	129,09	137,72
c. Restoran	115,15	122,17	129,36
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	131,45	149,04	168,38
a. Pengangkutan	122,91	133,68	142,12
1. Angkutan Rel	81,87	81,12	78,70
2. Angkutan Jalan Raya	118,39	124,29	130,41
3. Pengangkutan Laut	113,65	117,77	128,09
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	112,32	116,93	121,95
5. Angkutan Udara	162,87	211,85	233,93
6. Jasa Penunjang Angkutan	126,24	137,26	145,00
b. Komunikasi	153,31	188,39	235,60
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	121,58	130,94	140,27
a. Bank	116,99	124,08	129,99
b. Lembaga Keuangan Non Bank	131,59	143,78	155,67
c. Jasa Penunjang Keuangan	113,19	122,91	126,97
d. Sewa Bangunan	127,11	138,05	150,43
e. Jasa Perusahaan	121,54	133,56	146,72
9. JASA - JASA	111,83	117,25	123,30
a. Pemerintahan Umum	102,43	104,12	106,10
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	102,01	103,50	105,37
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	103,17	105,24	107,41
b. Swasta	122,66	132,38	143,12
1. Sosial Kemasyarakatan	123,55	133,39	143,62
2. Hiburan & Rekreasi	121,34	131,38	139,11
3. Perorangan & Rumahtangga	122,47	132,09	143,40
P D B	113,48	119,22	125,89
P D B TANPA MIGAS	116,67	123,66	131,67

**TABEL 21. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2003-2005**

LAPANGAN USAHA	(Persen)		
	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	127,20	133,57	143,70
a. Tanaman Bahan Makanan	132,29	135,03	145,98
b. Tanaman Perkebunan	120,83	130,45	142,90
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	121,89	128,30	132,36
d. Kehutanan	106,98	113,53	126,31
e. Perikanan	131,57	145,97	154,32
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	99,98	122,49	175,28
a. Minyak & Gas bumi	92,30	113,77	174,28
b. Pertambangan Tanpa Migas	104,52	132,60	178,68
c. Penggalian	141,44	149,10	170,49
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	128,79	136,11	155,78
a. Industri Migas	147,63	172,29	274,28
1. Pengilangan Minyak Bumi	223,55	243,53	405,75
2. Gas Alam Cair	91,45	117,94	173,71
b. Industri tanpa Migas	126,24	131,65	142,71
1. Makanan, minuman & tembakau	132,29	138,39	146,69
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	131,26	133,55	141,06
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	144,06	153,52	172,91
4. Kertas & barang cetakan	127,89	132,62	141,77
5. Pupuk kimia & barang dari karet	113,50	117,18	129,40
6. Semen & barang galian bukan logam	139,89	145,07	158,54
7. Logam dasar besi & baja	163,22	211,47	261,34
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	114,27	119,83	132,42
9. Barang lainnya	130,52	137,43	158,04
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	184,98	202,64	215,52
a. Listrik	196,87	207,92	214,03
b. Gas	153,35	186,84	214,79
c. Air Bersih	163,78	195,01	222,60
5. BANGUNAN	139,85	148,50	167,73
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	130,63	136,24	146,04
a. Perdagangan Besar & Eceran	123,70	129,64	138,69
b. Hotel	105,50	109,44	119,94
c. Restoran	179,91	183,97	199,42
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	139,15	146,85	165,32
a. Pengangkutan	138,41	141,31	165,96
1. Angkutan Rel	190,28	202,02	211,57
2. Angkutan Jalan Raya	152,71	159,52	205,07
3. Pengangkutan Laut	152,69	151,40	157,80
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	135,49	143,43	165,77
5. Angkutan Udara	103,72	103,66	115,60
6. Jasa Penunjang Angkutan	119,94	123,82	131,84
b. Komunikasi	140,67	156,92	164,33
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	124,01	128,60	140,84
a. Bank	115,65	114,95	123,35
b. Lembaga Keuangan Non Bank	128,54	137,94	163,02
c. Jasa Penunjang Keuangan	113,24	121,64	137,30
d. Sewa Bangunan	139,65	149,86	163,15
e. Jasa Perusahaan	118,24	124,41	137,20
9. JASA - JASA	137,02	154,22	172,29
a. Pemerintahan Umum	142,81	167,48	183,35
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	139,21	163,44	178,71
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	149,15	174,57	191,48
b. Swasta	131,45	142,19	162,83
1. Sosial Kemasyarakatan	160,46	184,31	224,33
2. Hiburan & Rekreasi	117,24	120,68	130,18
3. Perorangan & Rumah tangga	121,48	127,81	142,07
P D B	127,68	137,20	156,02
P D B TANPA MIGAS	129,50	137,53	151,32

<https://ntt.bps.go.id>

BPS

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang 85111
Telp. 0380-826289, 821755 Fax. 0380-833124
E-mail : bps5300@kupang.wasantara.net.id